

TESIS

PENGARUH STIMULASI PENGAJARAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK RETARDASI MENTAL APLIKASI TEORI KEPERAWATAN ADAPTASI ROY



Oleh:

TITIK SUMIATIN

NIM : 131041052

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2012

TESIS

PENGARUH STIMULASI PENGAJARAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK RETARDASI MENTAL APLIKASI TEORI KEPERAWATAN ADAPTASI ROY

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Keperawatan (M.Kep.)
Dalam Program Studi Magister Keperawatan
Fakultas Keperawatan UNAIR**

Oleh :

TITIK SUMIATIN

NIM : 131041052

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

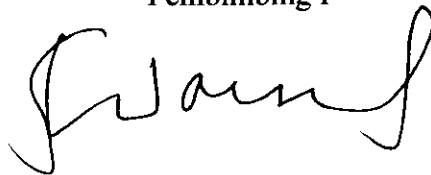
**PENGARUH STIMULASI PENGAJARAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK RETARDASI
MENTAL APLIKASI TEORI ADAPTASI ROY**

TITIK SUMIATIN

TESIS INI TELAH DISETUJUI
PADA TANGGAL, 7 JUNI 2012

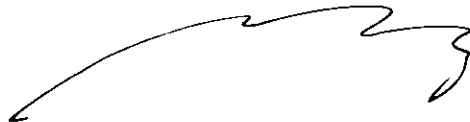
Oleh :

Pembimbing I



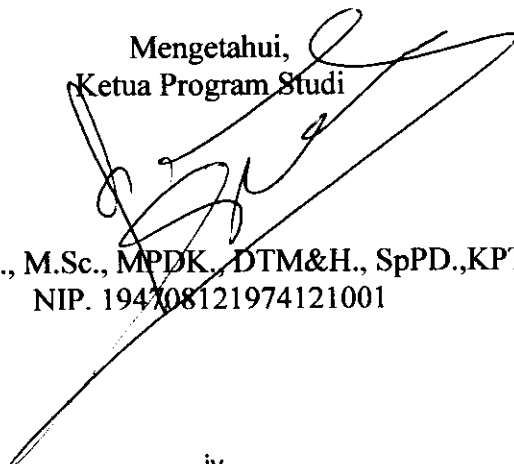
Prof. Endang Warsiki, G, dr., Sp.KJ (K)
NIP. 139 080 856

Pembimbing II



Dr. Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes
NIP. 196701012010031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Suharto, dr., M.Sc., MPDK., DTM&H., SpPD., KPTI., FINASIM
NIP. 194708121974121001

PENGESAHAN PANITIA PENGUJI TESIS

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Titik Sumiatin, S.Kep.Ners
NIM : 131041052
Program Studi : S2 Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Stimulasi Pengajaran media gambar Terhadap Kemampuan menggambar anak Retardasi Mental Aplikasi Teori Adaptasi Roy

Tesis ini telah diuji dan dinilai

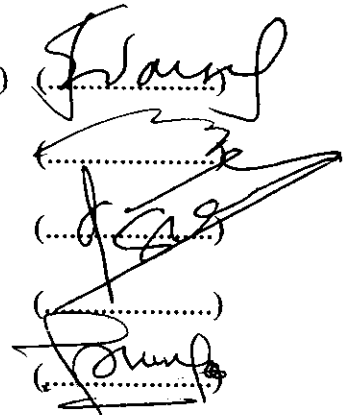
Oleh panitia penguji pada

Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga

Pada Tanggal 5 Juni 2012

Panitia penguji,

1. Pembimbing ketua : Prof. Endang Warsiki. G, dr., Sp.KJ (K)
2. Pembimbing anggota : Dr. Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes
3. Penguji : Prof. Suharto, dr., M.Sc.,MPDK
4. Penguji : Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons)
5. Penguji : dr. Budiono, M.Kes



Handwritten signatures of the five members of the thesis committee, corresponding to the list on the left. Each signature is written over a dotted line.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Titik Sumiatin
NIM : 131041052
Tanda Tangan :
Tanggal : Juni 2012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Sumiatin
NIM : 131041052
Program Studi : S2 Ilmu Keperawatan
Departemen :
Fakultas : Keperawatan
Jenis Karya : Tesis

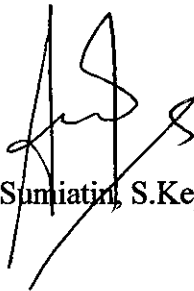
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Stimulasi Pengajaran media gambar Terhadap Kemampuan menggambar anak Retardasi Mental Aplikasi Teori Adaptasi Roy “ di SDLBN Tuban Propinsi Jawa Timur, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya
Pada tanggal : 7 Juni 2012

Yang menyatakan



Titik Sumiatin, S.Kep.,Ns

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh stimulasi pengajaran dengan media gambar terhadap Kemampuan menggambar anak Retardasi mental”.

Usulan penelitian ini bisa selesai juga atas bantuan dan partisipasi berbagai pihak, sehingga kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Fasich Apt, Rektor Universitas Airlangga Surabaya
2. Purwaningsih, S. Kp., M.Kes, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
3. Prof. Dr. Suharto, dr., M.Sc., MPDK., DTM&H., SpPD..KPTI., FINASIM, Ketua Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
4. Prof. Endang Warsiki. G, dr., Sp.KJ (K), Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan dengan penuh kesabaran
5. Ach Yusuf, S.Kp., M.Kes, Pembimbing II, yang selalu sabar memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan usulan penelitian ini
6. Semua Dosen dan Staf TU Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya
7. Semua rekan seperjuangan Magister Keperawatan Angkatan 3
8. Suami dan anak-anakku yang telah memberi kekuatan selama penyusunan proposal penelitian
9. Semua pihak yang turut berjasa dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan proposal ini.

Penulis

RINGKASAN

**PENGARUH STIMULASI PENGAJARAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK RETARDASI
MENTAL APLIKASI TEORI KEPERAWATAN ADAPTASI ROY**

Oleh : Titik Sumiatin

Retardasi mental adalah suatu gangguan yang heterogen yang terdiri dari fungsi intelektual yang dibawah rata-rata dan gangguan dalam keterampilan adaptif yang ditemukan sebelum orang berusia 18 tahun (Kaplan & Sadock, 2010).

Di Indonesia belum ada angka-angka yang pasti tentang angka kejadian retardasi mental pada anak, tetapi berdasarkan kejadian-kejadian yang muncul didunia menurut data WHO maka di Indonesia diperkirakan angka kejadian Retardasi Mental mencapai angka 3% dari penduduk Indonesia. Dari 3% tersebut 75% merupakan retardasi mental ringan dan 25% retardasi mental sedang-berat. Kebanyakan retardasi mental baru diketahui pada masa sekolah dan frekwensi terbanyak memang didapatkan pada golongan retardasi mental taraf perbatasan (subnormal), kemudian urutan ringan (*debil*) sedangkan golongan taraf berat dan sangat berat paling sulit didapatkan (Warsiki,1987).

Anak retardasi mental memiliki banyak keterbatasan yang menyebabkan mereka tidak dapat mengenyam pendidikan seperti anak normal, sehingga mereka harus ditempatkan disekolah khusus. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak retardasi mental diantaranya tingkat intelegensi yang rendah, daya abstraksi yang rendah, serta kemampuan memori yang rendah. Hal-hal tersebut mempengaruhi prestasi mereka di sekolah.

Untuk membantu anak-anak retardasi mental mudah menerima pelajaran disekolah diperlukan metode dan media yang tepat dalam mengajar. Salah satunya adalah melalui media gambar. Media ini dipilih karena menonjolkan penggunaan media gambar dalam mengajar, agar anak retardasi mental yang memiliki daya abstraksi yang rendah mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengajar, karena 82% stimulasi yang diserap adalah melalui indera penglihatan (Daryanto, 2011).

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy experimental pretestposttest with control group*, dengan responden sebanyak 20 orang. Pengolahan data dilakukan melalui uji statistik t test berpasangan dan t 2 sampel bebas untuk data normal dan wilcoxon dan mannwhitney untuk data tidak normal dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan bermakna dalam kemampuan menggambar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikan $p=0,001$. Dari hasil uji statistik diketahuj bahwa faktor perlakuan, intelegensi dan riwayat post natal mempengaruhi prestasi belajar pada anak retardasi mental, terutama kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap kemampuan menggambar anak retardasi mental, melalui proses stimuli yang kemudian di persepsi, learning (belajar), keputusan dan tindakan, sesuai teori adaptasi Roy”. Untuk mendapatkan hasil pengajaran yang lebih baik Institusi hendaknya membantu menyediakan fasilitas berupa media dan dana yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan metode dan media ajar, agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, Sebagai guru harus mampu menganalisa kemampuan anak didik, sehingga dapat memilih metode dan media mengajar yang mudah diterima, dan selalu berinovasi dengan ide-ide baru, agar anak didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran melalui pembuatan modul sebagai pegangan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar dirumah, dan Orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan anak, melalui pemberian perhatian yang lebih dan mendampingi secara langsung putra-putrinya saat belajar, atau menyediakan buku-buku khusus untuk belajar anak dengan kebutuhan khusus.

ABSTRAK**PENGARUH STIMULASI PENGAJARAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR ANAK RETARDASI
MENTAL APLIKASI TEORI KEPERAWATAN ADAPTASI ROY**

Oleh : Titik Sumiatin

Retardasi mental ringan dengan IQ 50-70 memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan daya tangkap dan daya abstraksinya di sekolah agar mudah menerima pelajaran. Stimulasi pengajaran dengan media gambar merupakan salah satu cara untuk menstimulasi daya abstraksi anak dengan retardasi mental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap kemampuan menggambar anak dengan retardasi mental.

Desain yang digunakan adalah quasy experimental pretestposttest dengan kelompok kontrol. Populasi adalah murid SDLBN/C (debil) usia sekolah (6-12 tahun) Kabupaten Tuban yang berjumlah 20 anak, dengan besar sampel seluruh populasi (total sampling). Analisa data menggunakan uji t berpasangan dan uji t 2 sampel bebas (untuk data normal) dan uji wilcoxon dan mannwhitney (untuk data tidak normal).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan perlakuan mengalami perbedaan hasil yang bermakna terutama dalam kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana dan hasil uji statistik t Test dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan harga $p=0,001$, berarti ada pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap kemampuan menggambar pada anak retardasi mental.

Perlu adanya kerjasama antar guru, orang tua dan anak dalam mengevaluasi prestasi belajar anak dan meningkatkan stimulasi melalui berbagai modifikasi metode dan media pengajaran sehingga dapat lebih meningkatkan hasil prestasi belajar anak menjadi lebih baik lagi.

ABSTRACT

EFFECTS TEACHING STIMULATION BY PICTURE TO DRAWING ABILITY IN MENTAL RETARDATION

By : Titik Sumiatin

Mild mental retardation with IQ 50-70 has many limitation, so it needs an exact stimulation to increase acception and abstraction to understand lessons at school. Teaching stimulation by picture is one of way to stimulate abstraction for mental retardation. The purpose of this research was to know the effect of teaching stimulation by picture to drawing ability in mental retardation.

Design used in this research was quasy experimental by pretestposttest with control group. The population was the student of SDLBN/C (debil) age (6-12 years old) in Tuban regency amount 20 students become all sample population. Data analysis used t test (for normal data), wilcoxon and Mannwhitney test (for unormal data).

Results showed that treatment group and control group had different result, especially in drawing ability ($p=0,001$), so it proved that there was an effect of teaching stimulation by picture to drawing ability.

Necessary to have team work between teacher, parents and children in evaluating learning achievement and increasing stimulation through modification methods and media, in order to be more increasing learning achievement.

Key word : mental retardation, debil, teaching stimulation by picture, drawing ability

DAFTAR ISI

Halaman	
Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Sampul dalam persyaratan	iii
Persetujuan	iv
Penetapan Panitia Penguji	v
Pernyataan orisinalitas	vi
Pernyataan persetujuan publikasi	vii
Ucapan Terima Kasih.....	viii
Ringkasan	ix
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Singkatan	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan	6
1.5. Manfaat	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Konsep Stimulasi	8
2.1.1 Pengertian Stimulasi	8
2.2. Konsep Pengajaran	9
2.2.1 Pengertian Pengajaran	9
2.2.2 Tujuan Pengajaran	10
2.2.3 Media Pengajaran	12
2.2.4 Landasan Penggunaan Media pembelajaran	15
2.2.5 Klasifikasi Media Pembelajaran	17
2.3. Media Gambar/Grafis	17
2.3.1 Pengertian media gambar/grafis	17
2.3.2 Fungsi Media gambar/grafis	17
2.3.3 Kelebihan media gambar/grafis	18
2.3.4 Karakteristik Media gambar/grafis	18
2.3.5 Unsur-unsur media gambar/grafis	18
2.4. Prestasi belajar	20
2.4.1 Pengertian Prestasi belajar	20
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	21
2.4.3 Jenis Penilaian hasil belajar	23
2.4.4 Cara pengelolaan hasil penilaian	24
2.4.5 Cara Pengolahan hasil tes menurut Depdiknas	25

2.5. Retardasi Mental	25
2.5.1 Pengertian	25
2.5.2 Penyebab retardasi mental	27
2.5.3 Klasifikasi retardasi mental	28
2.5.4 Karakteristik retardasi mental ringan	30
2.5.5 Penanganan retardasi mental	31
2.6. Anak Usia sekolah	32
2.6.1 Perkembangan anak usia sekolah	32
2.6.2 Aspek Perkembangan pada anak usia sekolah	33
2.7. Teori Adaptasi Callista Roy	
2.8. Hubungan antara Pengajaran dengan media gambar dengan prestasi belajar	
2.9. Penelitian lain	
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	46
3.1 Kerangka Konseptual	46
3.2 Hipotesis penelitian	48
BAB 4 METODE PENELITIAN	49
4.1 Rancangan Penelitian	49
4.2 Populasi dan sampel	49
4.3 Variabel penelitian dan definisi Operasional	50
4.4 Instrumen Penelitian	53
4.5 Lokasi dan waktu penelitian	53
4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	54
4.7 Cara Pengolahan dan analisa data	55
4.8 Kerangka Operasional	56
BAB 5 ANALISIS HASIL PENELITIAN	57
5.1 Gambaran umum Lokasi penelitian	57
5.2 Karakteristik responden	58
5.3 Analisis hasil penelitian	62
BAB 6 PEMBAHASAN	68
6.1 Perubahan prestasi belajar kelompok perlakuan	68
6.2 Perubahan prestasi belajar kelompok kontrol	71
6.3 Perbedaan perubahan prestasi belajar kelompok perlakuan dan kontrol	72
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan	76
7.2 Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Holistic adaptation system Callista Roy	37
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Kerangka Operasional	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan antara Pengajaran dan Pembelajaran	10
Tabel 4.1 Definisi Operasional	50
Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan karakteristik anak	58
Tabel 5.2 Distribusi orang tua berdasarkan pendidikan	59
Tabel 5.3 Distribusi anak berdasarkan riwayat kehamilan	60
Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan peran orang tua	61
Tabel 5.5 Perubahan prestasi pada kelompok perlakuan	62
Tabel 5.6 Perubahan prestasi pada kelompok Kontrol	63
Tabel 5.7 Perbedaan perubahan prestasi kelompok perlakuan dan kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permintaan menjadi responden	81
Lampiran 2 Formulir Persetujuan menjadi responden	82
Lampiran 3 Kuesioner untuk orang tua	83
Lampiran 4 Satuan Acara Kegiatan	85
Lampiran 5 Materi	87
Lampiran 6 Lembar evaluasi untuk responden	94
Lampiran 7 Lembar observasi	96
Lampiran 8 Data umum responden	97
Lampiran 9 Data umum responden	101
Lampiran 10 Data khusus.....	102
Lampiran 11 Data khusus	103
Lampiran 13 Analisis uji statistik	107
Lampiran 14 Lembar konsultasi tesis	131
Lampiran 15 Surat ijin penelitian	132
Lampiran 16 Surat ijin layak etik	133

DAFTAR SINGKATAN

SLB	: Sekolah Luar Biasa
SDLBN	: Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri
IQ	: Intelligence Quotient
WHO	: World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Retardasi mental adalah suatu gangguan yang heterogen yang terdiri dari fungsi intelektual yang dibawah rata-rata dan gangguan dalam keterampilan adaptif yang ditemukan sebelum orang berusia 18 tahun (Kaplan & Sadock, 2010).

Menurut King seperti dikutip dalam Videbeck (2008) gambaran penting retardasi mental adalah fungsi intelektual di bawah rata-rata (IQ di bawah 70) yang disertai keterbatasan yang penting dalam area fungsi adaptif, seperti ketrampilan, komunikasi, perawatan diri, tinggal di rumah, ketrampilan interpersonal atau sosial, penggunaan sumber masyarakat, penunjukan diri, ketrampilan akademik, pekerjaan, waktu senggang, dan kesehatan serta keamanan.

Di Indonesia belum ada angka-angka yang pasti tentang angka kejadian retardasi mental pada anak, tetapi berdasarkan kejadian-kejadian yang muncul di dunia menurut data WHO maka di Indonesia diperkirakan angka kejadian Retardasi Mental mencapai angka 3% dari penduduk Indonesia. Dari 3% tersebut 75% merupakan retardasi mental ringan dan 25% retardasi mental sedang-berat. Kebanyakan retardasi mental baru diketahui pada masa sekolah dan frekwensi terbanyak memang didapatkan pada golongan retardasi mental taraf perbatasan (subnormal), kemudian urutan ringan (*debil*) sedangkan golongan taraf berat dan sangat berat paling sulit didapatkan (Warsiki, 1987).

Berdasarkan laporan dari SDLBN Negeri mulai kelas 1 sampai kelas 6 jumlah murid yang mengalami retardasi mental sebanyak 51 orang yang dibagi menjadi dua kategori yaitu C (retardasi mental ringan/mampu didik/*debil*) sebanyak 31 (61%) murid, dan kategori C1 (retardasi mental sedang/mampu latih/*imbesil*) sebanyak 20 (39%) . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa retardasi mental ringan masih tinggi jumlah penderitanya dibandingkan retardasi mental sedang dan berat

Berkaitan dengan keterampilan akademik berbagai kekurangan baik berupa fisik maupun mental yang dialami oleh anak-anak dengan retardasi mental, menyebabkan rendahnya prestasi/nilai yang mereka dapatkan di sekolah. Hingga saat ini mayoritas prestasi belajar anak dengan retardasi mental yang bersekolah di SDLB masih rendah. Berdasarkan nilai rapor semester satu nilai anak-anak dengan retardasi mental ringan/*debil*, di SDLBN/C Tuban dari 5 raport murid 40% didominasi oleh nilai angka 5 dan 60% didominasi nilai angka 6, sedangkan nilai rata-rata kelas untuk tiap pelajaran berkisar antara 5,5 hingga 6,5. Di sekolah lain yaitu SLB Dharma Wanita Tuban juga ditemukan hal yang tidak jauh berbeda, dari 4 raport murid didapatkan semuanya mempunyai nilai rata-rata 5 diseluruh mata pelajaran yang diberikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan penerimaan pelajaran murid masih kurang, sehingga berdampak pada pencapaian prestasi mereka disekolah. Kita memang tidak dapat membandingkan mereka dengan anak-anak normal disekolah biasa atau menuntut mereka berprestasi seperti anak normal, tetapi setidaknya di sekolah luar biasa anak-anak retardasi mental dapat berprestasi sesuai batas kemampuan intelektual yang mereka miliki.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar anak retardasi mental diantaranya lingkungan, motivasi orang tua, motivasi belajar anak, sarana belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Berhubungan dengan media pembelajaran, ketidaktepatan media yang digunakan mengakibatkan anak sulit menerima pelajaran, dan selanjutnya berakibat pada prestasi belajar yang rendah hingga tidak naik kelas.

Menurut hasil wawancara dengan guru pengajar di SDLBN Tuban, dalam memberikan pengajaran mereka cenderung mengkombinasi berbagai tehnik pengajaran seperti menerangkan, contoh benda, contoh perilaku dan gambar, namun seberapa besar prosentase mengajar dengan media yang mereka gunakan dan seberapa efektif dari masing-masing media tersebut mereka belum berani memberikan kesimpulan. Sedangkan dari hasil observasi penggunaan media gambar dalam pengajaran masih belum optimal, karena guru hanya membuat gambar di papan tulis dan siswa tinggal mencontoh apa yang digambar guru. Siswa juga tidak memiliki buku paket pelajaran untuk pegangan belajar di rumah, karena dkuatirkan akan dirusak. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses dan hasil belajar selama ini.

Berdasarkan teori, kemampuan kognitif anak retardasi mental memiliki karakteristik sukar berpikir abstrak seperti berhitung, menulis dan membaca. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo. Dengan karakteristik-karakteristik tersebut diharapkan seorang pengajar dapat memilih tehnik dan media pengajaran yang tepat agar masalah belajar yang dialami anak-anak retardasi mental dapat teratasi.

Konsep model adaptasi Roy yang menitikberatkan pada merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, terdiri dari 5 elemen utama yakni, person (orang) yang menerima asuhan keperawatan, tujuan keperawatan, konsep sehat, konsep lingkungan, dan arah dari kegiatan keperawatan. Elemen *person* dalam model ini dipandang Roy sebagai sistem yang adaptif digambarkan secara holistik sebagai satu kesatuan yang mempunyai input, kontrol, out put dan umpan balik. Input manusia sebagai suatu sistem adaptasi adalah menerima masukan dari lingkungan. Terkait dengan input, salah satu bentuk stimuli yang dapat digunakan untuk mengatasi anak dengan daya abstraksi yang rendah adalah dengan menggunakan bantuan media gambar dalam proses belajar atau pengajarannya. Dengan media gambar anak akan mendapat stimuli melalui indra penglihatan mereka, dan diharapkan kognitif mereka akan terangsang dan berespon, yaitu melalui proses dalam mekanisme kognitor yaitu mengingat dan mencatat stimuli yang diterima, untuk selanjutnya menghasilkan perilaku imitasi meniru apa yang telah diajarkan. Melalui proses tersebut hasil akhir yang diharapkan adalah adanya perubahan respon maladaptif berupa prestasi belajar yang rendah menjadi respon adaptif yaitu peningkatan prestasi belajar. Sesuai titik tekan konsep model adaptasi Roy.

Media gambar merupakan penyajian secara visual dengan menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual dengan maksud untuk menggambarkan atau menerangkan suatu ide, dan sangat membantu bila digunakan untuk anak-anak dengan daya abstraksi yang rendah. Melalui media ini diharapkan ketika guru memberikan pengajaran anak langsung bisa melihat apa yang dimaksud oleh guru tersebut, melalui ilustrasi sebuah gambar. Menurut Daryanto (2011), bahwa 82% kemampuan daya serap manusia

itu melalui penglihatan. Sedangkan menurut kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Termasuk didalamnya anak dengan retardasi mental, yang memiliki masalah utama dalam kognitifnya yaitu kesulitan dalam memahami dan mencerna sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam memberikan stimuli memang lebih baik bila diwujudkan dalam bentuk gambar atau benda. Selain itu ada beberapa keuntungan yang didapatkan dengan penggunaan media ini diantaranya melatih motorik anak, murid dapat membedakan antara gambar dengan simbol, dan murid mempunyai bayangan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

Pada anak retardasi mental ringan (*debil*) memiliki ciri-ciri diantaranya dapat dilatih dan dididik, tidak dapat dididik di sekolah biasa tetapi dapat dididik di sekolah luar biasa, saat menginjak taman kanak-kanak belum tampak kekurangannya, sesudah menginjak sekolah dasar tampak kurang kependaiannya sehingga sukar naik kelas. Melalui stimulasi pembelajaran dengan media gambar diharapkan dapat merangsang kemampuan kognitif dan daya abstraksi mereka agar lebih mudah menerima pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka, motivasi dan bimbingan dari orang tua terhadap aktivitas belajar anak juga sangat diperlukan untuk memantau perubahan yang dialami oleh anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor yang mempengaruhi Kemampuan menggambar anak retardasi mental sangat rendah meskipun mereka telah dididik di sekolah khusus, diantaranya : kemampuan peserta didik (tingkat intelegensi), cara mengajar guru (metode dan media), bimbingan dan motivasi dari orang tua dalam hal belajar, serta Minat, perhatian dan motivasi belajar anak sendiri.

Pada penelitian ini fokus penelitian hanya pada faktor penggunaan media pengajaran (gambar), karena pada anak retardasi mental dengan daya abstraksi yang rendah akan lebih mudah menerima pelajaran dengan media yang konkret, biaya untuk pembuatan media juga murah, guru tidak memerlukan keahlian khusus untuk bisa menerapkan pengajaran dengan media ini, serta persentase terbesar kemampuan daya serap manusia dari pengguna indra, adalah melalui penglihatan yaitu sebesar 82% (Daryanto, 2011).

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap Kemampuan menggambar anak retardasi mental di SDLBN Kabupaten Tuban ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap Kemampuan Menggambar anak retardasi mental di SDLBN Kabupaten Tuban.

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Membandingkan perubahan kemampuan menggambar pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan stimulasi pengajaran melalui media gambar dan kelompok kontrol.
2. Menganalisa pengaruh faktor Intelegensi, minat dan motivasi anak, serta bimbingan orang tua terhadap kemampuan menggambar anak.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh stimulasi pengajaran dengan media gambar terhadap kemampuan menggambar anak retardasi mental,

sehingga dapat menjadi salah satu rujukan secara teoritik dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Stimulasi pengajaran dengan media gambar yang diberikan secara benar kepada anak dengan retardasi mental dan terus menerus diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif dalam menghadapi dan mencegah gangguan tingkat perkembangan (kognitif) pada anak dengan retardasi mental sehingga mudah beradaptasi dan menerima pelajaran sekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stimulasi

2.1.1 Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak (Soetjiningsih, 1995). Anak yang lebih banyak mendapat stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*). Memberikan stimulasi yang berulang-ulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Nursalam, dkk, 2005).

Menurut Moersintowarti (2002), stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain di sekitar anak. Orang tua hendaknya menyadari pentingnya memberikan stimulus bagi perkembangan anak.

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu *asah*. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus (Nursalam dkk, 2005).

2.2 Konsep Pengajaran

2.2.1 Pengertian Pengajaran

Menurut Sadiman, seperti dikutip dalam Rohani (2004) Pengajaran adalah pembelajaran atau proses belajar mengajar. Sedangkan kebanyakan ahli pendidikan/pengajaran mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari *instruction* atau *teaching*, dimana *instruction* mencakup semua *events* yang mungkin mempunyai pengaruh langsung kepada proses belajar manusia dan bukan saja terbatas pada *events* (peristiwa-peristiwa) yang dilakukan oleh guru/dosen/instruktur. *Instruction* meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan cetakan, gambar, program televisi, film, slide, kaset audio atau kombinasinya.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel 1991 dalam Siregar & Nara 2010). Sementara menurut Gagne, (1985) seperti dikutip dalam Siregar & nara (2010) pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Sedangkan menurut Miarso 1993 dalam Siregar & Nara 2010, menyatakan "Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali."

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut :

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkontrol, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Perbedaan antara istilah “Pengajaran” (*teaching*) dan “Pembelajaran” (*Instruction*) (Siregar & Nara, 2010).

Tabel 2.1 Perbedaan antara istilah Pengajaran dan Pembelajaran

NO.	PENGAJARAN	PEMBELAJARAN
1.	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2.	Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada siswa/si belajar
3.	Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar
4.	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru/pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

2.2.2 Tujuan Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, atau pengajaran (di sekolah) masuk dalam konteks ruang pendidikan. Kegiatan pengajaran berarti kegiatan pendidikan, tetapi bukan sebaliknya. Pencapaian tujuan pengajaran adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan pengajaran/belajar, menurut Robert, (1974) seperti dikutip dalam Rohani (2004) , mengklasifikasikan kondisi-kondisi belajar dengan mendasarkan pada tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai. Artinya, masing-masing tujuan belajar mensyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu bagi

pencapaiannya. Gagne, (1977) seperti dikutip dalam Rohani (2004) mengemukakan 8 macam kemampuan manusia sebagai hasil belajar yang membutuhkan kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Tetapi dari 8 macam itu dapat disederhanakan menjadi 5 macam :

1. Ketrampilan intelektual
2. Strategi kognitif (Mengatur cara belajar)
3. Informasi verbal
4. Keterampilan motorik
5. Sikap dan nilai

Bloom Cs. Beserta para penerus gagasan-gagasannya seperti dikutip dalam Rohani (2004), mengklasifikasikan tujuan pengajaran ke dalam 3 ranah (trirah) yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi 6 kategori :
 - a) *Knowledge* (Pengetahuan)
 - b) *Comprehension* (Permohonan)
 - c) *Application* (Penerapan)
 - d) *Analysis* (Analisis)
 - e) *Synthesis* (sintesis)
 - f) *Evaluation* (Evaluasi)
2. Ranah Afektif (*Affective Domain*) meliputi 5 kategori :
 - a) *Receiving* (Penerimaan)
 - b) *Responding* (Partisipasi)
 - c) *Valuing* (Penilaian/Penentuan Sikap)

- d) *Organization* (Organisasi)
 - e) *Characterization by a value or value Complex* (Pembentukan Pola Hidup)
3. Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*) meliputi 7 kategori :
- a) *Perception* (Persepsi)
 - b) *Set* (Kesiapan)
 - c) *Guided response* (Gerakan terbimbing)
 - d) *Mechanical response* (Gerakan terbiasa)
 - e) *Complex Response* (Gerakan yang kompleks)
 - f) *Adjusment* (Penyesuaian Pola Gerakan)
 - g) *Crativity* (Kreativitas)

2.2.3 Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto (2011) media pembelajaran harus mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampun visual, auditori, dan kinestetiknya

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran

Menurut daryanto (2011) fungsi Media Pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Atau secara rinci dapat dijabarkan :

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.

8. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model maupun foto, siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda ukuran, warna dan sebagainya.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Misal proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat, dengan bantuan film atau video.
11. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat dengan diagram, model, bagan.
13. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya.
14. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian yang panjang atau lama.
15. Dapat belajar sesuai kemampuan, minat, dan temponya masing-masing, dengan modul atau pengajaran terprogram.

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach & Ely dalam Ibrahim, et.al., 2001 seperti dikutip dalam Daryanto (2011) adalah :

1. Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

2. Kemampuan *Manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya diubah ukuran, kecepatan, warnanya.
3. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran radio, TV.

2.2.4 Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran menurut Daryanto (2011) :

1. Landasan filosofis

Ada suatu pandangan bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Pendapat lain mengatakan dengan adanya berbagai media pembelajaran, siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk menggunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan kata lain siswa lebih dihargai harkat kemanusiannya.

Kedua perbedaan tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi, yang penting jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain maka baik dengan media hasil teknologi baru maupun tidak, proses pembelajaran harus tetap menggunakan pendekatan **humanis**.

2. Landasan Psikologis

Menurut kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat :

- a. Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*), kemudian belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*)
- b. Charles F. Haban, mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realitiknya dalam proses penanaman konsep. Beliau membuat jenjang berbagai jenis media mulai dari yang nyata ke paling abstrak.
 - a) Penglihatan 82%
 - b) Pendengaran 11%
 - c) Penciuman 1%
 - d) Pengecapan 2,5%
 - e) Perabaan 3,5%
- c. Edgar Dale, membuat jenjang konkrit abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjut ke siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjut ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir dengan simbol.

3. Landasan Teknologis

Menurut landasan ini pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelolapemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar mempunyai tujuan.

4. Landasan Empiris

Berdasarkan landasan ini pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru. Akan tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajaran, materi, dan media itu sendiri.

2.2.5 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Gagne seperti dikutip dalam Daryanto (2011) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

2.3 Media gambar/grafis

2.3.1 Pengertian Media gambar/grafis

Media gambar/grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihktisarkan, menggambarkan, dan menerangkan suatu ide, data atau kejadian (Daryanto, 2011).

2.3.2 Fungsi media gambar/grafis

Secara umum fungsi media gambar/grafis adalah menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Adapun fungsi khususnya adalah untuk menarik

perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak digrafiskan.

2.3.3 Kelebihan media gambar/grafis

Kelebihan penggunaan media gambar/grafis adalah bentuk sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, dapat menyampaikan rangkuman, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan, dapat membandingkan suatu perubahan, dapat divariasikan dengan media lainnya.

2.3.4 Karakteristik media gambar/grafis

Media gambar/grafis termasuk media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depannya media, visual diam dan hanya dapat diterima oleh indra mata.

2.3.5 Unsur-unsur media gambar/grafis

Unsur-unsur media gambar/grafis sering disebut sebagai unsur-unsur visual, terdiri dari : titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Sedangkan jenis-jenis media gambar/grafis meliputi :

- a) Sketsa adalah gambar sederhana
- b) Gambar adalah bahasa bentuk atau rupa yang umum
- c) Grafik adalah pemakaian lambang visual untuk menjelaskan perkembangan suatu keadaan
- d) Bagan merupakan penyajian ide atau konsep secara visual
- e) Poster merupakan perpaduan gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi

- f) Kartoon dan karikatur adalah gambaran seseorang, suatu buah pikiran atau keadaan yang dituangkan dalam gambar yang lucu.
- g) Peta datar adalah penyajian visual yang merupakan gambaran datar dari permukaan bumi
- h) Transparansi OHP adalah suatu karya grafis yang dibuat diatas sehelai plastik yang tembus pandang, kemudian diproyeksikan ke layar dengan proyektor OHP

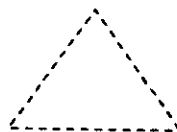
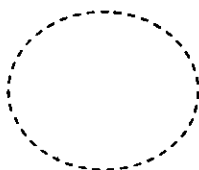
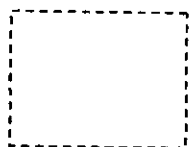
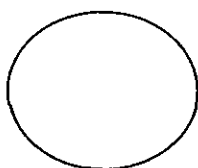
2.3.6 Media gambar yang digunakan untuk pengajaran di sekolah untuk anak tuna grahita

Berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan propinsi Jawa Timur, media gambar yang dapat digunakan untuk pengajaran anak tuna grahita seperti dibawah ini :

Contoh pokok bahasan mengenal bangun datar sederhana, kompetensi dasar yang harus dicapai :

1. Mengelompokkan bangun datar sederhana

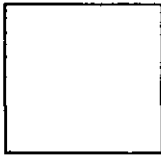
Media gambar :



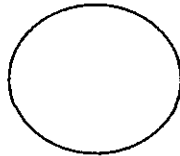
2. Menyebutkan bangun datar sederhana

Media gambar :

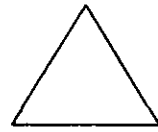
Segiempat



Lingkaran



Segitiga



2.4 Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut (Daryanto, 2011).

Berdasarkan Pedoman Administrasi Sekolah Dasar, Depdiknas (2003), Prestasi belajar didapat dari hasil penilaian akhir setiap satuan pelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2010).

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak menurut Siregar & nara (2010) diantaranya :

1) Kemampuan peserta didik (Tingkat Intelegensi)

Prestasi belajar umumnya digunakan sebagai acuan tingkat kecerdasan seseorang, sehingga pemahaman mengenai kecerdasan yang dimiliki manusia dalam konteks belajar merupakan sesuatu yang penting.

Untuk menganalisa hasil belajar peserta didik pengajar dapat membuat kategori kemampuan peserta didik dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan kurang. Analisis ini sangat bermanfaat bagi pengajar dalam menentukan strategi pengajaran sesuai kemampuan peserta didik.

2) Cara mengajar guru

Cara mengajar guru merupakan faktor paling penting untuk hasil prestasi peserta didik. Media mengajar yang dipilih seorang guru menentukan bisa diterima atau tidaknya suatu bahan ajar, dipahami tidaknya suatu materi dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Sehingga media maupun metode mengajar besar perannya terhadap keberhasilan proses belajar.

3) Bimbingan dan motivasi orang tua dalam hal belajar

Bimbingan dan motivasi orang tua dalam hal belajar dapat membantu anak untuk terus berada dalam pengawasan, anak diharapkan dapat terkontrol keinginan belajarnya. Mayoritas waktu yang dimiliki anak adalah disisi kedua orang tuanya, sehingga wajar bila motivasi dan bimbingan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi anak.

4) Minat, Perhatian dan Motivasi belajar anak

Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Sering ditemui peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi gagal dalam belajarnya karena kurang motivasi, minat dan perhatian. Oleh karena itu studi mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pengajaran menjadi bagian penting dalam menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

2.4.3 Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Siregar & Nara (2010), jenis penilaian hasil belajar terdiri dari :

1. Penilaian formatif dan sumatif

Penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur atau membuat tingkatan prestasi siswa, menyediakan informasi keberhasilan dan keefektifan suatu pembelajaran. Kegunaan penilaian sumatif yaitu untuk menentukan kenaikan kelas, menentukan angka raport, mengadakan seleksi, menentukan lulus tidaknya peserta didik. Cara menyusun soal untuk tes sumatif diantaranya Penyusunan soal didasarkan pada tujuan umum pengajaran, mewakili setiap tujuan umum pengajaran, meliputi tiga kategori soal yaitu mudah, sedang dan sukar.

Penilaian formatif bertujuan untuk memantau sejauh mana suatu proses pendidikan telah berjalan sesuai yang direncanakan. Biasanya diberikan secara periodik selama pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memperoleh feedback untuk guru dan siswa. Cara penyusunan soal tes formatif

mengacu pada tujuan khusus pengajaran, masalah tingkat kesukaran dan daya pembeda tiap soal tidak begitu penting (Rohani, 2004).

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan patokan mengukur tingkat pencapaian belajar siswa dengan patokan tertentu. Ciri penilaian acuan patokan yaitu mengukur sejumlah besar perilaku khusus dalam jumlah terbatas, menjelaskan perilaku yang dapat dan tidak dapat dilakukan peserta, digunakan untuk tes penguasaan. Penilaian acuan norma disusun untuk menentukan kedudukan atau posisi peserta tes diantara kelompoknya.

2.4.4 Cara pengelolaan hasil penilaian

Menurut Rohani (2004), ada beberapa cara pengelolaan hasil penilaian pada tes :

1. Formatif

- a) Menghitung presentasi peserta didik yang gagal dalam setiap soal.
- b) Menghitung presentase penguasaan kelas atas bahan yang telah disajikan
- c) Menghitung presentasi jawaban yang benar setiap peserta didik secara keseluruhan.

2. Sumatif

Pengolahan hasil penilaian berdasarkan ukuran mutlak

Mencari presentase jawaban yang benar setiap peserta didik, kemudian angka presentase tersebut dirubah ke dalam skala penilaian yang dikehendaki, misalnya skala 0-10.

2.4.5 Cara pengolahan hasil tes menurut Depdiknas

Tehnik penilaian yang ditetapkan oleh Depdiknas (1999), dan digunakan oleh sekolah untuk anak tuna grahita (Angka mutlak 1-10), soal ujian maksimal 5 soal :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jawaban skor benar}}{\text{Total skor jawaban benar (15)}} \times 10$$

Pedoman penskoran tiap soal :

- 0 : Tidak mampu/pasif
- 1 : Mampu mengerjakan dengan banyak bantuan
- 2 : Mampu mengerjakan dengan sedikit bantuan
- 3 : Mampu mengerjakan sendiri

2.5 Retardasi Mental

2.5.1 Pengertian

Retardasi mental merupakan gangguan mental dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan (seperti juga pada demensia), tetapi gejala utama (yang menonjol) ialah intelegensi yang terbelakang (Maramis, 2005).

Retardasi mental adalah suatu gangguan yang heterogen yang terdiri dari fungsi intelektual yang dibawah rata-rata dan gangguan dalam keterampilan adaptif yang ditemukan sebelum orang berusia 18 tahun (Kaplan & Sadock, 2010).

Menurut Warsiki (1987), retardasi mental atau keterbelakangan mental merupakan problema multirasionil yang menyangkut aspek medik, psikologi, pendidikan, perawatan dan sosial.

a) Aspek medik

Adanya perubahan-perubahan dasar dalam otak misalnya perubahan unsur-unsur yang penting di dalam otak, perubahan metabolisme sel-sel otak, dan kurangnya kapasitas transmisi antar neuron.

b) Aspek psikologi

Adanya gangguan perkembangan fisik, intelegensi dan emosi pada bayi sampai anak pra sekolah, timbulnya rasa rendah diri akibat kemampuannya lebih rendah dari pada anak normal.

c) Aspek Pendidikan (edukatif)

Kesukaran menangkap pelajaran pada anak-anak retardasi mental yang mulainbersekolah sehingga perlu pendidikan khusus yang disebut sekolah luar biasa.

d) Aspek perawatan

Tidak jarang anak dengan retardasi mental jenis yang berat atau sangat berat tak mampu mengurus kebutuhannya sendiri misalnya makan, minum, mandi, berak, kencing (masih ngompol), mengenakan pakaian sendiri sehingga perlu perawatan khusus untuk anak ini, yang dengan sendirinya merupakan beban sangat berat bagi orang tuanya ataupun perawat yang mengasuhnya.

e) Aspek sosial

Kurangnya kemampuan daya belajar dan daya penyesuaian diri sosial sesuai permintaan masyarakat sehingga penempatan anak dalam masyarakat selalu kurang memuaskan baik bagi masyarakat, keluarganya maupun anaknya sendiri.

2.5.2 Penyebab Retardasi Mental

Penyebab retardasi mental mungkin faktor keturunan (retardasi mental genetik), mungkin juga tidak diketahui (retardasi mental simplex). Keduanya dinamakan juga retardasi mental primer. Retardasi mental sekunder disebabkan faktor-faktor dari luar yang diketahui dan faktor-faktor ini mempengaruhi otak mungkin pada waktu prenatal, perinatal atau postnatal (Maramis, 2005).

PPDGJ-III membagi retardasi mental menurut penyebabnya yaitu akibat infeksi dan atau intoksikasi, rudapaksa dan atau sebab fisik lain, gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gisi, penyakit otak yang nyata (postnatal), akibat penyakit/pengaruh prenatal yang tidak jelas, akibat kelainan kromosom, prematuritas, gangguan jiwa yang berat dan akibat deprivasi psikososial (Maramis, 2005). Di tahun-tahun terakhir perkembangan retardasi mental ringan secara tradisional disebabkan terutama oleh pemutusan psikososial (Kaplan & Sadock, 2010).

Faktor psikososial, yang dapat menyebabkan terjadinya retardasi mental menurut Semiun (2006) :

a. Lingkungan-lingkungan psikososial terbatas

Lingkungan-lingkungan sosial yang memadai dianggap ikut menunjang perkembangan otak dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi.

b. Kebiasaan berbahasa

Tingkah laku verbal merupakan peran yang penting dalam menentukan intelegensi dan dalam fungsi sehari-hari.

c. Gaya mengasuh anak

Gaya mengasuh ibu yang baik seperti menjelaskan segala sesuatu kepada anak-anak, lebih kritis dan memberi banyak peluang kepada anak-anak mereka untuk eksplorasi diri juga sangat penting.

d. Motivasi

Motivasi sangat penting untuk perkembangan intelektual yang efektif sehingga anak tidak mudah menyerah dan selalu berusaha.

e. Pendidikan di sekolah

Sering ada perbedaan penting antar kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk para siswadari kelompok-kelompok rasial yang berbeda. Yang juga penting adalah sifat dari pengajaran dan interaksi di kelas.

f. Perawatan fisik atau medis yang kurang baik

Orang-orang dari kelas yang lebih rendah sering menerima perawatan prenatal dan postnatal yang kurang baik dibandingkan dengan orang-orang dari kelas menengah.

2.5.3 Klasifikasi retardasi Mental

Dalam diagnosis retrdasi mental biasanya ditetapkan sesuai dengan tingkat IQ dan taraf kemampuan penyesuaian diri sosial (Semiu, 2006).

1. Retardasi mental ringan

Retardasi mental ringan sering disebut juga moron/debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 69-55 (menurut skala Wescler) dan usia mental berkisar 6 atau 7 sampai 11 tahun. Dengan dilatih oleh orang-orang yang cakap dan penuh kasih sayang, mereka dapat mencapai kelas V atau kelas VI sekolah Dasar. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis,

berhitung sederhana tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, mengadakan koordinasi dan adaptasi yang wajar.

2. Retardasi mental sedang

Anak retardasi mental sedang disebut juga imbisil. Kelompok ini memiliki IQ 54-40 (menurut skala Wescler) dan rentang usia mental 3 sampai 6 atau 7 tahun. Anak imbisil dapat belajar berbicara sehingga dapat menyampaikan kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti mengurus diri sendiri (seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga) dan melindungi diri sendiri tetapi biasanya tidak dapat belajar membaca dan menulis.

3. Retardasi mental berat

Anak retardasi mental berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara retardasi mental berat dan sangat berat. Retardasi mental berat (*severe*) memiliki IQ antara 39-25 (skala Wescler) dan retardasi mental sangat berat (*profound*) memiliki IQ dibawah 24 serta rentang usia mental 0 sampai 3 tahun. Mereka sama sekali tidak dapat belajar membaca dan menulis serta berbicara seperti bayi.

Sedangkan pengklasifikasian retardasi mental untuk keperluan pembelajaran menurut Depdikbud (1996), sebagai berikut :

1. Taraf perbatasan (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85
2. Retardasi mental mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50-70
3. Retardasi mental mampu latih (*trainable mentally retarded*) dengan IQ 30-50 atau IQ 35-55

4. Retardasi mental mampu rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ dibawah 25 atau 30

2.5.4 Karakteristik Retardasi mental Ringan

Menurut Soemantri (1996) beberapa karakteristik retardasi mental :

a. Perkembangan bahasa

Anak retardasi mental menunjukkan perkembangan arti kata. Perkembangan perbendaharaan kata lebih lambat dari anak normal (kata per menit). Lebih banyak menggunakan kata-kata positif, kata-kata yang lebih umum, hampir tidak pernah menggunakan kata ganti serta lebih sering menggunakan kata-kata bentuk tunggal.

b. Intelegensi

Anak retardasi mental ringan mengalami kesukaran berpikir abstrak seperti berhitung, menulis dan membaca. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo. Selain itu mereka juga mengalami kesulitan dalam menilai secara kritis, kesulitan menghindari kesalahan-kesalahan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

c. Sosial

Karakteristik sosial anak retardasi mental ringan :

1. Kesulitan mengurus diri sendiri dalam masyarakat
2. Cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya
3. Ketergantungan terhadap orang tua sangat besar
4. Tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.
5. Mudah dipengaruhi

d. Emosi

Pada anak retardasi mental ringan, kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal tetapi kurang kaya, kurang kuat dan kurang banyak mempunyai keragaman. Mereka dapat memperlihatkan kesedihan tetapi sukar untuk menggambarkan suasana terharu dan bisa mengekspresikan kegembiraan tetapi sulit untuk mengungkapkan kekaguman. Mereka juga jarang sekali menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.

2.5.5 Penanganan Retardasi Mental

Rita wicks nelson dan Allen (1991) mengemukakan 3 macam intervensi yang dapat dilakukan terhadap anak-anak yang mengalami retardasi mental, yaitu :

1. Ditempatkan di lembaga:

Jika lingkungan tempat tinggalnya tidak memiliki fasilitas untuk mendidiknya, maka lebih baik ditempatkan di lembaga dimana diberikan pelajaran khusus. Banyak hal yang dapat dilakukan di dalam lembaga untuk orang-orang retardasi mental. Di lembaga itu dilakukan usaha-usaha untuk menggunakan kemampuan motorik dan intelektual sebagai modal untuk mendidiknya agar mencapai taraf kemampuan menyesuaikan diri semaksimal mungkin. Program ini dirancang untuk mengembalikan mereka kedalam masyarakat dengan pendidikan dan kestabilan emosi yang cukup supaya mereka bisa mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

2. Perawatan

Perawatan untuk orang-orang yang menderita retardasi mental secara khusus menggunakan intervensi yang bertujuan untuk mengobati masalah-masalah yang menyangkut emosi dan tingkah laku. Perawatan terhadap masalah emosi dan

tingkah laku untuk orang yang mengalami retardasi mental sama dengan yang digunakan untuk orang normal, hanya perawatannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pasien. Perawatan tidak bertujuan untuk menyembuhkan gangguan itu tetapi agar kehidupan anak menjadi lebih baik.

3. Pendidikan

Intervensi pendidikan untuk orang yang mengalami retardasi mental untuk memenuhi kebutuhannya. Meskipun strategi pengajarannya sama dengan yang digunakan pada kelas-kelas reguler tetapi tetap diadakan penyesuaian sesuai tingkat masing-masing.

2.6 Anak Usia Sekolah

2.6.1 Perkembangan anak usia sekolah

Pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam dan diluar sekolah. Anak belajar di sekolah, tetapi membuat latihan pekerjaan rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (reinforcement) verbal, keteladanan dan identifikasi. Anak-anak pada masa ini harus menjalani tugas-tugas perkembangan yakni :

1. Belajar keterampilan fisik untuk permainan biasa
2. Membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
4. Belajar peranan jenis yang sesuai dengan sejenisnya
5. Membentuk keterampilan dasar : membaca, menulis dan berhitung
6. Membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari
7. Membentuk hati nurani, nilai moral dan nilai sosial
8. Memperoleh kebebasan pribadi

9. Membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga

Dalam perkembangan ini anak tetap memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar. Sistematis Belajar secara sistematis di sekolah dan mengembangkan sikap, kebiasaan dalam keluarga. Anak perlu memperoleh perhatian dan pujian perilaku bila prestasinya baik. Anak tetap memerlukan pengarahan dan pengawasan dari guru dan orang tua untuk memunculkan kebiasaan yang baik dan keterampilan baru.

2.6.2 Aspek perkembangan pada masa anak sekolah

A. Teori-teori perkembangan anak

1. Perkembangan Kognitif (John Piaget)

Pada anak usia sekolah, menurut Piaget pada perkembangan kognitif masuk dalam tahap konkret (7 – 11 tahun). Dalam tahap ini anak sudah memandang realistik dari dunianya dan mempunyai anggapan yang sama dengan orang lain, sifat egosentrik sudah mulai hilang sebab anak mempunyai dua pandangan atau disebut reversibilitas merupakan cara memandang dari arah berlawanan (kebalikan), sifat realistik tersebut belum sampai ke dalam pikiran dalam bentuk membuat suatu konsep atau hipotesis.

2. Perkembangan Psikoseksual Anak (Sigmund Freud)

Menurut Freud pada anak usia sekolah akan mengalami tahap laten yang terjadi pada umur 5 – 12 tahun, dengan perkembangan terpusat pada kepuasan anak mulai terintegrasi, anak masuk dalam masa pubertas dan berhadapan langsung pada tuntutan sosial seperti suka berhubungan dengan kelompoknya atau sebaya, dorongan libido mulai mereda.

3. Perkembangan Psikososial Anak (Erick Erikson)

Merupakan perkembangan anak yang ditinjau dari aspek psikososial. Menurut Ericson pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) masuk *tahap industry vs inferioritas* yaitu anak selalu berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sehingga rajin bila melakukan sesuatu, akan tetapi apabila harapan anak tidak tercapai kemungkinan merasakan rendah diri (Pillitery, 2005).

B. Perkembangan kemampuan penalaran bermoral

Kemampuan penalaran moral merupakan kemampuan seseorang untuk memakai cara berpikir tertentu yang dapat menerangkan pilihannya, mengapa melakukan sesuatu atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Macam penalaran yang dipakai seorang anak menunjukkan tingkat perkembangan moralnya. Alasan-alasannya menggambarkan meningkatnya derajat motif yang tidak ditujukan kepada dirinya sendiri.

Sejak kelahiran pada dasarnya, seorang anak lebih mementingkan dirinya. Sifat mengingat dirinya, akan berkurang dengan bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan pengalaman sosial, sehingga akan tercapai tahap perkembangan penalaran moral yang lebih tinggi.

L. Kohlberg mengemukakan teori Moral reasoning yang berlaku pada semua kebudayaan. Teorinya didasarkan atas struktur penalaran moral dan bukan berdasarkan isi dari alasan-alasan yang berbeda sesuai dengan kelompok dan kebudayaannya. Perkembangan moral meliputi 6 tahap yang terbagi atas 3 tingkat sebagai berikut :

1. Tingkat Pra Konvensional

1) Tahap Pertama (umur 0 – 7 tahun)

Orientasi pada hukuman dan kepatuhan. Hukuman fisik terhadap suatu perbuatan dipakai oleh anak untuk menentukan apakah suatu perbuatan baik atau buruk. Perbuatan baik oleh anak dirumuskan sebagai perbuatan yang tidak akan mengakibatkan hukuman baginya. Pada tahap ini, menghindari hukuman dan kepatuhan terhadap otoritas yang berkuasa akan dinilai positif oleh anak.

2) Tahap kedua (sekitar 10 tahun)

Orientasi instrumental yang relatif. Anak hanya berharap mencari hadiah yang nyata. Perbuatan yang benar merupakan perbuatan yang hanya memuaskan kebutuhannya. Hubungan timbal balik sangat ditekankan, saya dipukul, saya akan membalas memukul.

2. Tingkat Konvensional

3) Orientasi ketiga (sekitar 13 tahun)

Orientasi penyesuaian antar pribadi. Perbuatan baik adalah perbuatan yang disenangi dan diterima baik oleh orang tua, guru, teman sebaya, tetangga atau teman sejawat. Tekanan diletakkan atas kesesuaian untuk menjadi anak baik. Takut dibicarakan orang lain. Pada tahap ini anak sudah mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi sehingga sudah dapat mengambil tempat orang lain, mengerti pandangan orang lain dan apa yang dapat menyenangkan orang lain.

4) Tahap keempat (sekitar 16 tahun)

Orientasi pada hukum dan tata tertib, aturan. Orientasi terhadap kegiatan untuk melakukan tugas, kewajiban masing-masing, memenuhi peraturan-peraturan tertentu dan mempertahankan keterlibatan sosial. Doktrin politik dan keagamaan lebih mudah dimengerti dan diterima.

3. Tingkat Post-Konvensional

5) Tahap kelima (masa dewasa muda)

Seorang yang berada pada tingkat ini mengambil keputusan berdasarkan apa yang baik dan tepat berdasarkan suatu kontrak, perjanjian, baik sosial maupun pribadi. Mereka sudah dapat mempertimbangkan dan memperhatikan sudut pandang masyarakat pada umumnya. Seorang pada tingkat ini jelas menyadari relatifnya nilai-nilai pribadi. Dalam hal hukum dan proses-proses yang mengubahnya, mereka dibimbing oleh rasionya.

6) Tahap ke enam (masa dewasa)

Orientasi prinsip etis-universal. Moralitas dirumuskan sebagai keputusan dari hati nurani (conscience). Prinsip-prinsip etis dipilih sendiri berdasarkan konsep abstrak, keadilan dan persamaan. Pada tahap ini mereka memperlihatkan sikap menghargai terhadap harga diri teman dan pemikiran bahwa penghargaan yang timbal balik ini berlaku secara universal (Wholy and Wong, 2005).

Menurut L. Kohlberg, semua anak menjalani tahap perkembangan moral ini secara berurutan. Setiap tahap berikutnya lebih majemuk daripada tahap sebelumnya. Tahap-tahap ini berkaitan dengan usia anak. Anak yang lebih tua diharapkan berada pada tahap yang lebih tinggi. Kecepatan anak dalam menjalani

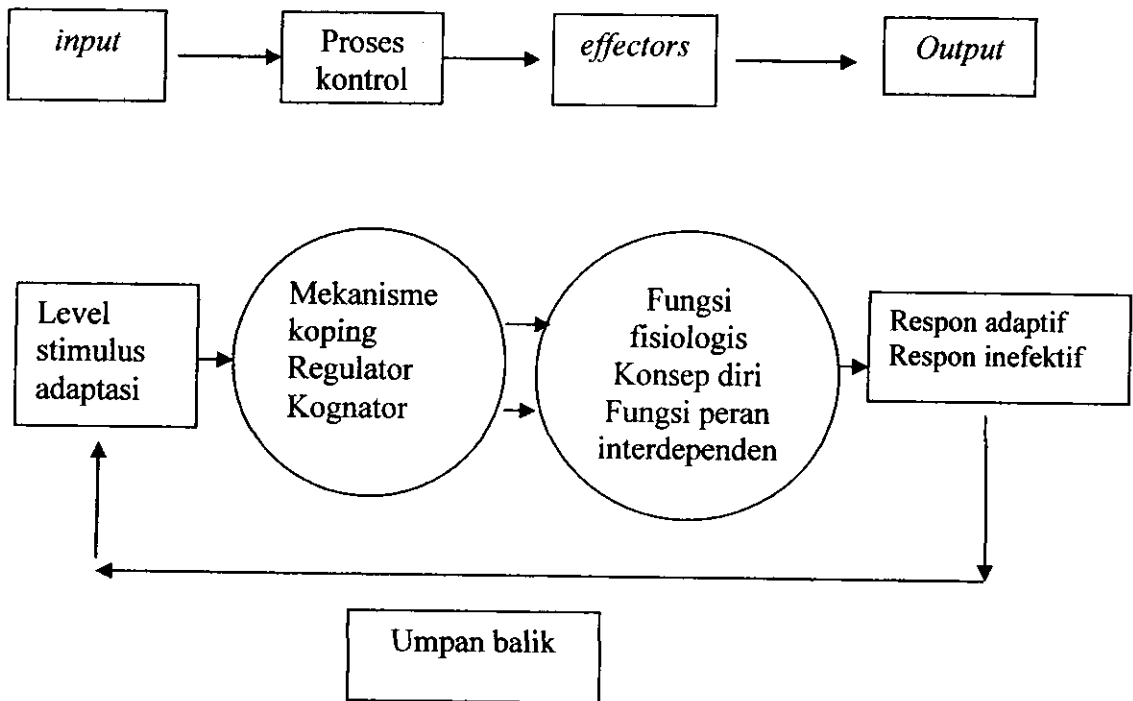
dan melalui tahap-tahap perkembangan ini tidak sama, tergantung dari intelegensi dan pengaruh sosial. Mereka tidak mungkin melompat, melampaui salah satu tahap perkembangan tertentu. Tetapi bisa berhenti atau mengalami fiksasi pada salah satu tahap tertentu. Dalam keadaan yang sangat menyimpang, mungkin akan terlihat suatu kemunduran, regresi ke tahap yang telah dilewatinya. Tantangan bagi para pendidik dan pembimbing adalah : untuk mengusahakan bagaimana anak bisa menjalani semua tahap perkembangan moral sesuai dengan perkembangan yang wajar, tanpa fiksasi maupun regresi (Wholy & Wong, 2005).

2.7 Teori Adaptasi Callista Roy

Model konsep adaptasi pertama kali dikemukakan oleh Sister Callista Roy (1969). Konsep ini dikembangkan dari konsep individu dan proses adaptasi seperti diuraikan di bawah ini. Asumsi dasar model adaptasi Roy adalah : manusia adalah keseluruhan dari biopsikologi dan sosial yang terus menerus berinteraksi dengan lingkungan yang menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengatasi perubahan biopsikososial. Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi, pada dasarnya manusia memberikan respon terhadap semua rangsangan baik positif maupun negatif. Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif. Sehat dan sakit merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia (Nursalam, 2003).

Asuhan keperawatan, menurut Roy (1984) sebagai penerima asuhan keperawatan adalah individu, keluarga, kelompok, masyarakat yang dipandang

sebagai “ *Holistic adaptif system*” dalam segala aspek yang merupakan satu kesatuan. Sistem adalah suatu kesatuan yang dihubungkan karena fungsinya sebagai kesatuan untuk beberapa tujuan dan adanya saling ketergantungan dari setiap bagiannya. Sistem terdiri dari input, output, kontrol dan umpan balik (Roy, 1991), dengan penjelasan sebagai berikut :



Gambar 2.1 *Holistic adaptation system* Sister Callista Roy (1984), dikutip dan diterjemahkan dari *Introduction to Nursing : An adaptation Model*

1. Input

Roy mengidentifikasi input sebagai stimulus, merupakan suatu kesatuan informasi, bahan-bahan atau energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan respon, dimana dibagi dalam tiga tingkatan yaitu stimulus fokal, kontekstual dan residual.

Stimulus fokal yaitu stimulus yang langsung berhadapan dengan seseorang, efeknya segera, misalnya infeksi. Stimulus kontekstual yaitu semua stimulus lain yang dialami seseorang baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi situasi dan dapat diobservasi, diukur dan secara subyektif dilaporkan. Rangsangan ini muncul secara bersamaan dimana dapat menimbulkan respon negatif pada stimulus fokal seperti anemia, isolasi sosial. Stimulus residual yaitu ciri-ciri tambahan yang ada relevan dengan situasi yang ada tetapi sukar untuk diobservasi meliputi kepercayaan, sikap, sifat individu berkembang sesuai pengalaman yang lalu, hal ini memberi proses belajar untuk toleransi.

2. Kontrol

Proses kontrol seseorang menurut Roy adalah bentuk mekanisme koping yang digunakan, dibagi menjadi :

a) Subsistem regulator

Subsistem ini mempunyai komponen : input, proses dan output. Input stimulus berupa internal dan eksternal. Transmitter regulator sistem adalah kimia, neural atau endokrin. Reflek otonom adalah respon neural dan brain system dan spinal cord yang diteruskan sebagai perilaku output dari regulator sistem. Banyak proses fisiologis yang dapat dinilai sebagai perilaku regulator subsistem.

b) Subsistem kognator

Stimulus untuk subsistem kognator dapat eksternal maupun internal. Perilaku output dari regulator subsistem dapat menjadi umpan balik kognator subsistem. Kognator kontrol proses berhubungan dengan fungsi otak dalam memproses informasi, penilaian dan emosi. Persepsi atau proses informasi berhubungan dengan proses internal dalam memilih atensi, mencatat dan mengingat. Belajar

berkolerasi dengan proses imitasi, *reinforcement* (penguatan) dan insight (pengertian yang mendalam). Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan adalah proses internal yang berhubungan dengan penilaian atau analisa. Emosi adalah proses pertahanan untuk mencari keringanan, mempergunakan penilaian dan kasih sayang.

3. Output

Output dari suatu sistem adalah perilaku yang dapat diamati, diukur atau secara subyektif dapat dilaporkan baik berasal dari dalam maupun dari luar. Perilaku ini merupakan umpan balik untuk sistem. Roy mengkategorikan output sebagai respon yang adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang yang secara keseluruhan dapat terlihat bila seseorang tersebut mampu melaksanakan tujuan yang berkenaan dengan kelangsungan hidup, perkembangan, reproduksi dan keunggulan. Sedangkan respon maladaptif yaitu perilaku yang tidak mendukung tujuan ini.

Roy dalam Nursalam 2003, berpendapat terdapat empat obyek utama dalam ilmu keperawatan ;

1) Manusia

Roy menyatakan bahwa penerima jasa asuhan keperawatan individu, keluarga, kelompok, komunitas atau sosial. Masing-masing dilakukan oleh perawat sebagai sistem daptasi yang holistik dan terbuka. Sistem terbuka tersebut berdampak tersebut berdampak terhadap perubahan yang konstan terhadap informasi, kejadian, energi antar sistem dan lingkungan. Interaksi yang konstan antar individu dan lingkungan dicirikan oleh perubahan internal dan eksternal, dengan perubahan

tersebut individu harus mempertahankan integritas dirinya, dimana individu secara kontinyu beradaptasi.

Manusia sebagai sistem yang adaptif digambarkan secara holistik sebagai satu kesatuan yang mempunyai input, kontrol, output dan proses umpan balik. Input manusia sebagai suatu sistem adaptasi adalah menerima masukan dari lingkungan luar dan dalam individu itu sendiri. Proses kontrol merupakan mekanisme koping. Dua mekanisme koping yang telah diidentifikasi yaitu : subsistem regulator dan kognator, yang digambarkan sebagai aksi dalam hubungannya dengan empat efektor atau cara-cara adaptasi yaitu fisiologis, konsep diri, peran dan interdependen.

a. Fisiologis

Misalnya berhubungan dengan penggunaan oksigen, nutrisi, eliminasi, istirahat, integritas kulit, cairan dan elektrolit

b. Konsep diri

Meliputi pola nilai, kepercayaan dan emosi yang berhubungan dengan ide diri sendiri. Perhatian ditujukan pada kenyataan keadaan diri sendiri tentang fisik, individual dan moral etik.

c. Fungsi peran

Fungsi ini mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial seseorang berhubungan dengan orang lain akibat dari peran ganda.

d. Interdependen

Interdependen mengidentifikasi pola nilai-nilai manusia, kehangatan, cinta dan memiliki. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok

2) Keperawatan

Keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar dan diberikan kepada individu baik sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Roy mendefinisikan bahwa tujuan keperawatan adalah meningkatkan respon adaptasi berhubungan dengan empat mode respon adaptasi.

3) Konsep sehat

Roy mendefinisikan sehat sebagai *Continuum* dari meninggal sampai tingkatan tertinggi sehat. Dia menekankan bahwa sehat merupakan suatu keadaan dan proses dalam upaya dan menjadikan dirinya secara terintegrasi keseluruhan, fisik, mental dan sosial. Integritas adaptasi individu dimanifestasikan oleh kemampuan individu untuk memenuhi tujuan mempertahankan pertumbuhan dan reproduksi.

Sakit adalah suatu kondisi ketidakmampuan individu untuk beradaptasi terhadap rangsangan yang berasal dari dalam dan luar individu. Kondisi sehat dan sakit sangat individual dipersepsikan oleh individu. Kemampuan seseorang dalam beradaptasi (koping) tergantung dari latar belakang individu tersebut dalam mengartikan dan mempersepsikan sehat-sakit, misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, budaya dan lain-lain.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan semua kondisi yang berasal baik dari internal maupun eksternal, yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dari perilaku seseorang atau kelompok. Lingkungan eksternal dapat berupa fisik, kimiawi, ataupun psikologis yang diterima individu dan dipersepsikan sebagai suatu ancaman. Sedangkan lingkungan internal adalah keadaan proses mental dalam

tubuh individu (berupa pengalaman, kemampuan emosional, kepribadian) dan proses stresor biologis (sel maupun molekul) yang berasal dari dalam tubuh individu. Manifestasi yang tampak akan tercermin dari perilaku individu sebagai suatu respons. Dengan pemahaman yang baik tentang lingkungan akan membantu perawat dalam meningkatkan adaptasi dalam merubah dan mengurangi resiko dari lingkungan sekitar (Nursalam, 2003).

2.8 Hubungan antara Pengajaran dengan media gambar dengan prestasi belajar

Pengajaran dengan menggunakan media gambar merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk memberikan stimulasi pada anak dengan retardasi mental, untuk memvisualisasikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa, sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat dicapai. Melalui media ini anak tidak hanya menerima penjelasan tetapi dapat melihat secara langsung apa maksud dari penjelasan seorang pengajar. Kita ketahui anak dengan retardasi mental memiliki daya abstraksi yang rendah, sehingga sangat sulit bagi mereka menerima pengajaran yang bersifat abstrak.

Pengajaran dengan media gambar diberikan sebagai stimulus untuk merubah prestasi siswa yang buruk agar menjadi lebih baik. Stimulus tersebut akan merangsang anak untuk melihat hal-hal yang konkret atau nyata, untuk kemudian dapat meniru kegiatan (membuat gambar) yang diajarkan oleh pengajar. Kita ketahui salah satu karakteristik anak retardasi mental adalah memiliki kecenderungan meniru atau membeo, sehingga dengan contoh-contoh riil mereka akan termotivasi untuk meniru apa yang dicontohkan. Sedangkan hasil atau output

yang diharapkan dari stimuli ini adalah adanya perubahan peningkatan prestasi pada anak-anak retardasi mental.

2.9 Penelitian Orang lain mengenai Pengajaran dengan media gambar dan prestasi belajar yang relevan

Pelacakan publikasi ilmiah yang dilakukan melalui berbagai macam sumber, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1) Eny Indriani (2006)

Studi berjudul Penggunaan PECS (*Picture Exchange Communication System*) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak retardasi mental dengan gangguan komunikasi ini meneliti bagaimana metode gambar untuk merangsang komunikasi anak dengan retardasi mental. Hipotesisnya bahwa metode PECS dapat meningkatkan komunikasi anak retardasi mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PECS dapat meningkatkan aspek ekspresif kemampuan berkomunikasi anak retardasi mental. Sementara PECS belum berhasil meningkatkan aspek reseptif kemampuan berkomunikasi.

2) Novia Dwi astuti (2010)

Studi berjudul Pengaruh stimulasi bermain ular tangga terhadap peningkatan interaksi sosial anak retardasi mental ini bertujuan untuk meneliti stimulasi bermain ular tangga untuk meningkatkan interaksi sosial anak. Hipotesisnya adalah ada pengaruh stimulasi bermain ular tangga terhadap peningkatan interaksi sosial anak dengan retardasi mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan stimulasi bermain ular tangga didapatkan mayoritas anak mengalami gangguan interaksi sosial sedang, satu tingkat sebelum diberikan stimulasi.

3) Malhotra (2010)

Penelitian berjudul “*Effects of picture Exchange Communication System on Communication and Behaviour Anomalies in Autism*” ini bertujuan untuk meneliti pengaruh sistem berkomunikasi dengan menggunakan gambar terhadap gangguan bicara dan perilaku anak autis. Hasil penelitian menunjukkan pada anak autis setelah tiga puluh kali terapi terjadi peningkatan komunikasi dan perilaku 60% dari kondisi awal. Pada penelitian ini 6 tahap metode PECS digunakan semua, sehingga hasilnya mendekati hipotesis penelitian.

4) Ratih Laksita dewi (2010)

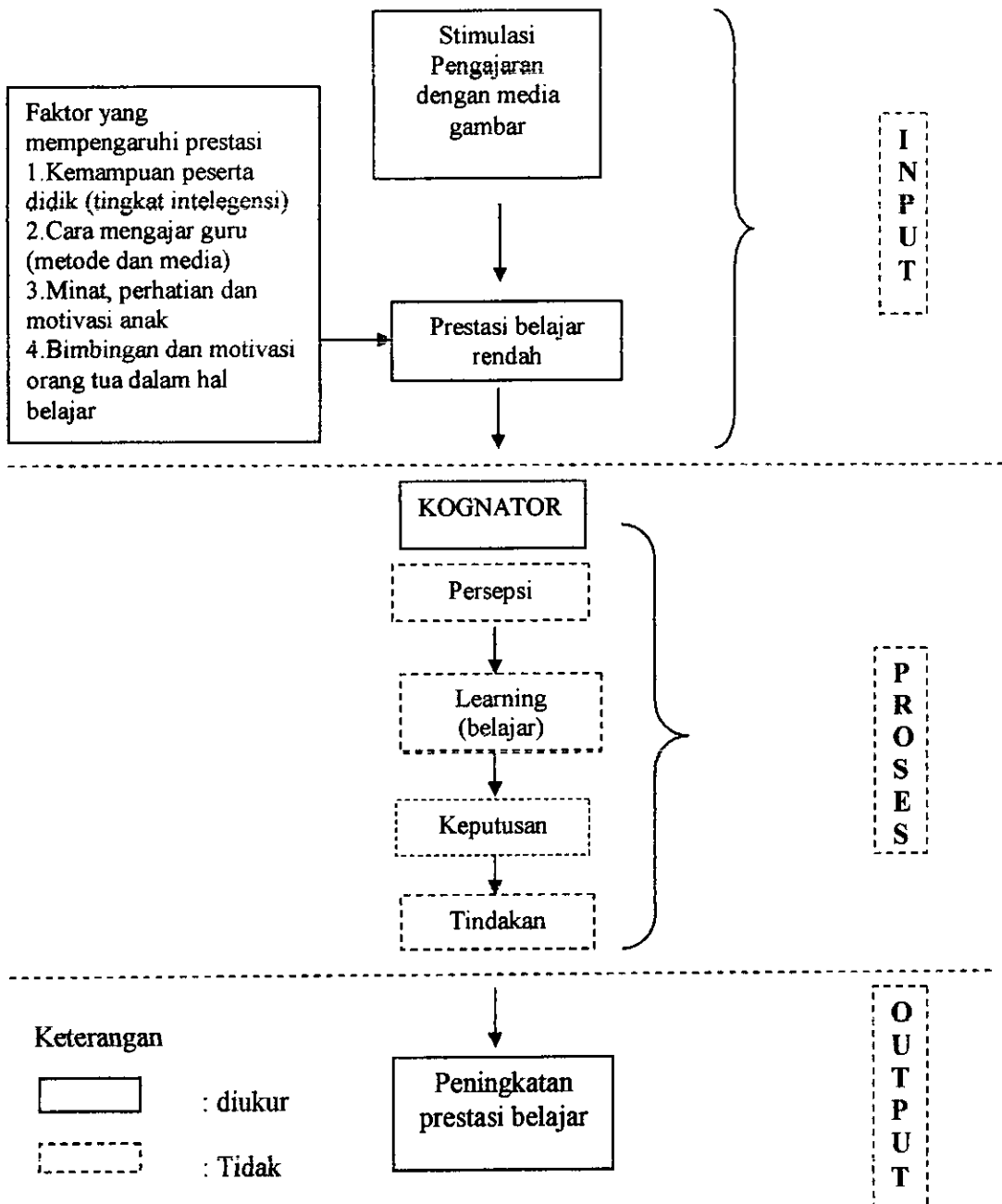
Penelitian berjudul “Pengaruh terapi bermain *Skill Play* terhadap kemampuan Perawatan diri pada anak retardasi mental “ ini bertujuan untuk meneliti pengaruh terapi bermain *Skill Play* terhadap kemampuan perawatan diri pada anak retardasi mental. Hasil penelitian menunjukkan setelah 5 kali terapi didapatkan peningkatan kemampuan anak retardasi mental dalam perawatan diri, sehingga hipotesis penelitian terbukti,

B A B 3
KERANGKA KONSENTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Stimulasi Pengajaran media Gambar terhadap kemampuan menggambar anak retardasi mental aplikasi teori Adaptasi Roy di SDLBN Kabupaten Tuban

Menurut Soemantri (1996), Anak retardasi mental memiliki berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan intelegensi, daya abstraksi yang rendah, keterbatasan dalam memori, dan kecenderungan membeo. Keterbatasan tersebut menyebabkan prestasi belajar mereka rendah.

Rendahnya prestasi belajar anak retardasi mental dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan anak (tingkat intelegensi), Cara mengajar guru (metode dan media), Minat, perhatian dan motivasi anak serta bimbingan dan motivasi dari orang tua dalam hal belajar (Daryanto, 2011).

Salah satu stimuli pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dengan keterbelakangan mental adalah dengan media gambar. Berdasarkan kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak (Daryanto, 2011). Menurut Jerome Bruner seperti dikutip dalam Daryanto (2011) Bahwa dalam pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar atau film (*iconic representation of experiment*), kemudian belajar dengan simbol yaitu menggunakan kata-kata (*Symbolic representation*), dan hal itu tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Media-media pengajaran yang disebut diatas diharapkan akan diterima anak sebagai suatu stimulus yang positif, sehingga dapat memberikan efek pada proses penerimaannya. Dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil out put melalui prestasi belajar anak. Seperti pendapat Roy yang dikutip oleh Nursalam (2002), bahwa Stimuli merupakan suatu unit informasi, bahan-bahan atau energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan respon.

Berdasarkan teori Adaptasi Roy stimuli yang diberikan secara terus menerus baik internal maupun eksternal akan merangsang respon pada setiap individu. Pada penelitian ini stimuli akan diberikan dengan media gambar secara terus menerus melalui tahapan mengenal bentuk, menebalkan bentuk, mencontoh bentuk dan mengelompokkan bentuk. Dengan tahapan-tahapan ini diharapkan anak akan menerima stimuli secara sistematis sehingga akan mampu memberikan respon yang adaptif.

3.2 Hipotesisi Penelitian

Stimulasi pengajaran dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak Retardasi mental.

BAB 4

METODE PENELITIAN

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *Quasy experimental design pretestposttest with control group*, yaitu memberikan intervensi atau manipulasi pada variabel independent dan digunakan dua kelompok, satu sebagai kelompok perlakuan dan satu sebagai kelompok kontrol, yang diamati sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajaran dengan media gambar terhadap prestasi belajar anak retardasi mental.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah murid SDLBN/C (*debil*) usia sekolah (6-12 tahun) Kabupaten Tuban kelas 2 yang mempunyai prestasi belajar rendah

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran pada unit ini. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid SDLBN/C usia sekolah (6-12 tahun) Kabupaten Tuban yang mempunyai prestasi belajar rendah, dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Anak usia 7 - 12 tahun dengan kategori C (*debil*) yang bersekolah di SDLBN Tuban dengan prestasi yang kurang
2. Orang tua memberi ijin dan bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden

3. Memiliki IQ antara 50 - 70

4. Aktif masuk sekolah

Kriteria eksklusi :

1. Menderita autisme

2. Cacat fisik

4.2.3 Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 20 orang murid SDLBN/C (*debil*). Adapaun kriteria sampel masuk kategori Drop out bila tidak mengikuti proses pengajaran lebih dari 25% total pertemuan (2 kali tidak hadir).

4.2.4 Sampling

Populasi dalam penelitian ini kecil, maka seluruh populasi akan diambil sebagai sampel atau *total sampling*. Sampel yang didapatkan dari 4 kelas, masing-masing kelas berisi 5 sampel akan diurutkan mulai nomor 1 sampai 20 berdasarkan IQ, jenis kelamin dan usianya. Selanjutnya nomor yang ganjil dijadikan kelompok perlakuan dan menempati kelas A dan B, sedangkan nomor genap dijadikan kelompok kontrol dan menempati kelas C dan D.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Identifikasi variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Stimulasi pengajaran dengan media gambar.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar anak Retardasi mental.

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2003).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala
1.	Variabel Independen Stimulasi pengajaran dengan media Gambar	Pemberian rangsangan melalui proses belajar /latihan dengan menggunakan sarana berupa garis,titik, bentuk yang dituangkan diatas kertas putih, dan mengambil satu contoh pokok bahasan Mengenal bangun datar sederhana berupa lingkaran, segitiga dan segiempat (berdasarkan kurikulum pelajaran matematika, untuk kelas 2C), melalui tahap-tahap : 1.Mengenal bentuk bangun	Anak diberikan pengajaran dengan media gambar, dengan pokok bahasan mengenal bangun datar sederhana yaitu segitiga, segi empat dan lingkaran, Menggambar bentuk bangun datar sederhana dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana. Pengajaran akan dilakukan sebanyak 7x60 menit (7 x Pertemuan) Responden yang akan menerima perlakuan dibagi 2 kelas (1 kelas 5 orang) Responden yang tidak menerima perlakuan akan tetap mengikuti proses pembelajaran seperti biasa dengan materi pokok bahasan yang sama dengan kelompok perlakuan	SAK	nominal

		datar sederhana 2.Menggambar bentuk bangun datar sederhana 3.Mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana			
2.	Variabel Dependen : Kemampuan menggambar anak retardasi mental	Nilai yang diperoleh murid/ Responden, dengan IQ kurang dari 70 setelah dilakukan evaluasi/ ulangan melalui 3 jenis evaluasi yaitu tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan	Responden dapat : 1.Mengenal bentuk bangun datar sederhana 2.Menggambar bentuk bangun datar sederhana 3.Mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana	Observasi	Rasio

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu untuk orang tua dan untuk responden. Untuk orang tua bertujuan untuk mengetahui riwayat responden selama dalam kandungan hingga lahir dan kebiasaan-kebiasaan responden di rumah. Jenis instrumen berbentuk kuesioner. Instrumen untuk responden terdiri dari dua jenis yaitu panduan terapi dan evaluasi. Panduan terapi berisi langkah-langkah dalam memberikan stimulasi pengajaran kepada responden dan materi yang akan disampaikan. Panduan ini dikembangkan berdasarkan pedoman kurikulum dan bahan ajar yang dikeluarkan

oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur. Untuk variabel dependen prestasi belajar diukur dari hasil evaluasi/ulangan/ujian, yang terdiri dari tiga bentuk yaitu uji lisan, uji perbuatan/observasi dan uji tulis. Masing-masing uji terdiri dari 3 soal, yang dikembangkan berdasarkan panduan dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa timur khusus untuk anak tuna grahita.

Uji validitas instrumen telah dilakukan, melalui pengkajian evaluasi hasil belajar tentang bentuk bangun sederhana dengan pembimbing dan guru di lokasi penelitian, sehingga tidak ada perbedaan persepsi tentang instrumen yang telah di buat.

4.6 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDLBN Tuban. Waktu penelitian di mulai bulan Pebruari - April 2012.

4.7 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2003). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui prosedur :

1. Pengajuan surat ijin penelitian kepada KesbangPolinmas Kabupaten Tuban
2. Pengajuan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SDLBN Kabupaten Tuban
3. Pengajuan surat ijinke Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban
4. Pengajuan lembar persetujuan untuk menjadi responden kepada keluarga responden
5. Responden dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama menjadi kelompok kontrol, sedang kelompok kedua menjadi kelompok perlakuan. Kemudian

sebelum dilakukan perlakuan keduanya menjalani pretest, yang akan dilakukan oleh peneliti dibantu guru SDLBN Tuban.

6. Selanjutnya kelompok perlakuan akan mendapatkan stimulasi pengajaran dengan metode gambar sebanyak 7x60 menit secara terus menerus (setiap hari, kecuali hari minggu), dan kelompok kontrol tetap akan belajar seperti biasa di sekolah.
7. Setelah 7 x 60 menit (7 hari berturut-turut kecuali hari minggu) pemberian perlakuan selanjutnya dilakukan post test baik terhadap kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan
8. Bagi kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, maka stimulasi pengajaran dengan media gambar diberikan setelah posttest dilakukan. Hal ini untuk menghindari pelanggaran etika penelitian karena kelompok kontrol juga berhak mendapat stimulasi yang sama.

4.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Evaluasi dari perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti, terdiri dari tiga jenis uji yaitu uji tulis, uji lisan dan uji perbuatan/observasi. Masing-masing jenis uji terdiri dari 3 soal. Untuk uji tulis menggunakan pedoman penskoran : skore 3 jika mampu mengerjakan sendiri, skore 2 jika mampu mengerjakan dengan sedikit bantuan, skore 1 jika mampu mengerjakan dengan banyak bantuan dan skore 0 jika tidak mampu/pasif. Tiap soal memiliki nilai skor maksimal 3, sehingga total skore berjumlah 9. Untuk uji lisan dan perbuatan/observasi menggunakan pedoman penskoran : skore 0 jika salah dan skore 1 jika benar. Masing-masing mempunyai skor maksimal 1, sehingga total skor kedua jenis uji adalah 6.

Seluruh soal mulai dari uji tulis, lisan dan perbuatan/observasi mempunyai total skor 15. Dari total skor tersebut kemudian diproses dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skore maksimal (15)}} \times 10$$

Dari nilai yang telah diproses nantinya akan diklasifikasikan menjadi :

0 - 4 : Prestasi kurang

5 - 7 : Prestasi Cukup

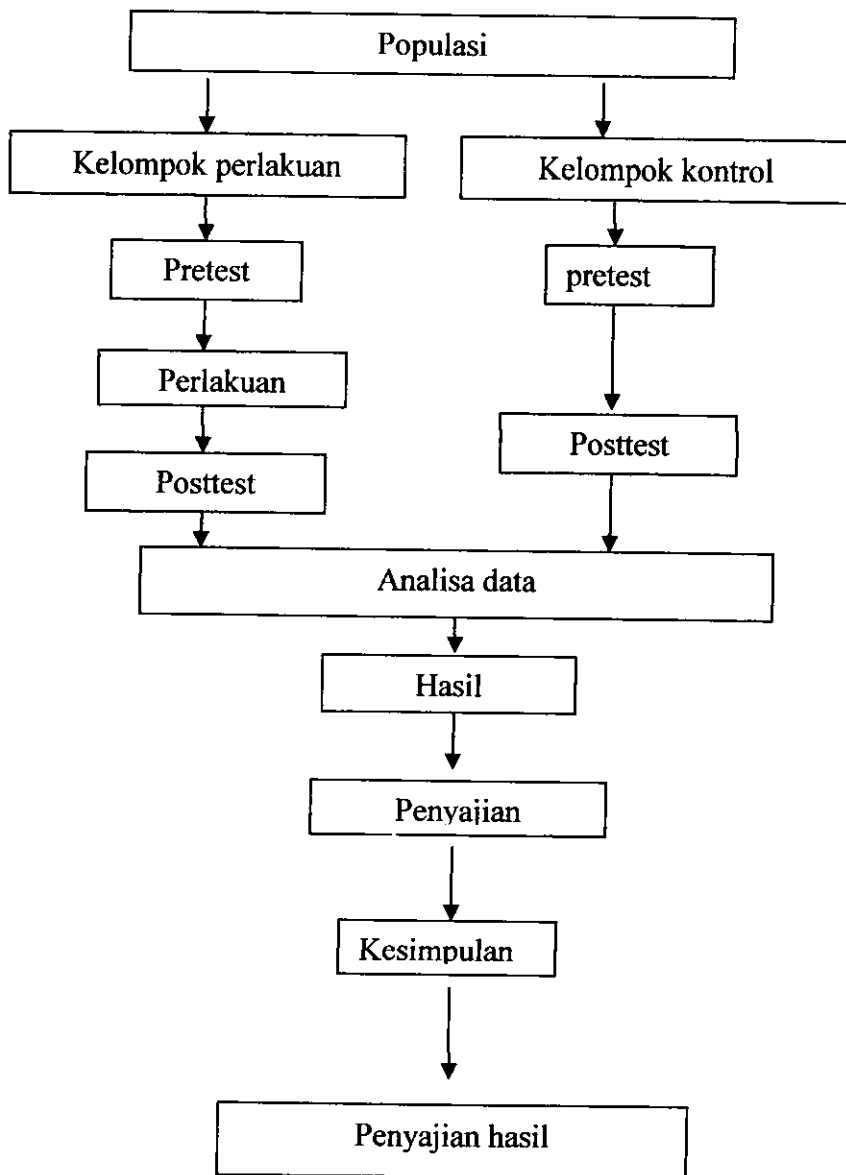
8 - 10 : Prestasi Baik

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan tabulasi data, sesuai dengan tujuan khusus penelitian. Data-data yang bersifat ratio dan interval dilakukan uji normalitas, bila data yang didapat normal maka dilakukan uji t berpasangan dan uji t 2 sampel bebas, bila tidak normal maka digunakan uji Wilcoxon dan Mannwhitney.

4.9 Validitas

Uji validitas instrumen telah dilakukan, melalui pengkajian evaluasi hasil belajar tentang bentuk bangun sederhana dengan pembimbing dan guru di lokasi penelitian, sehingga tidak ada perbedaan persepsi tentang instrumen yang telah di buat,

4.10 Kerangka Operasional



Gambar 4.2 Kerangka kerja Penelitian Pengaruh Stimulasi Pengajaran dengan media gambar terhadap kemampuan menggambar anak retardasi mental aplikasi teori Adaptasi Roy di SDLBN Kabupaten Tuban

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS

Bab ini secara khusus menyajikan hasil penelitian dan analisis data sesuai tujuan penelitian, yang meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Penelitian dilakukan di SDLBN Tuban pada tanggal 26 Maret s/d 2 April 2012.

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDLBN Tuban didirikan pada tahun 1982, yang bertempat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 867 Tuban dengan nama SDN Sidorejo IV. Pada tahun 1985 SDN tersebut dirubah menjadi SDLBN sampai sekarang. Perubahan tersebut berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tahun 1986.

Sarana pendukung Proses belajar mengajar terdiri dari ruang artikulasi, ruang laboratorium A (Tuna netra), mushola. Untuk sarana ketrampilan tata boga terdiri dari mesin jahit, obras dan bordir masing-masing 22 unit, sablon 1 unit dan untuk tata boga terdiri dari kompor gas, alat dapur masing-masing 1 set. Untuk tenaga pengajar SDLB memiliki 17 tenaga pengajar yang berasal dari lulusan Diploma Sekolah Luar Biasa. Jumlah murid seluruhnya adalah 62 orang. Berdasarkan hasil observasi, metode dan tehnik mengajar yang diterapkan oleh guru di SDLB adalah penugasan, murid diberi contoh tulisan atau gambar di papan tulis disuruh menyalin dibuku tulis, penjelasan hanya sedikit diberikan. Metode dan tehnik ini dipilih dengan alasan kemampuan mereka sangat terbatas, sehingga metode tersebut dipandang sebagai metode yang fektif dan tepat dengan kondisi murid-murid tersebut.

5.2 Karakteristik responden

5.2.1 Karakteristik Anak

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan karakteristik anak di SDLBN Kabupaten Tuban Bulan Maret 2012

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		Uji Statistik Harga p
	n	%	n	%	
Umur					T test
10 th	2	(20)	3	(30)	0,754
11 th	6	(60)	5	(50)	
12 th	2	(20)	2	(20)	
Jenis kelamin					Chi Square
Laki-laki	4	(40)	5	(50)	1,000
Perempuan	6	(60)	5	(50)	
Urutan anak					Mann Whitney
Median = (Min – Max)		1(1-3)		2(1-7)	0,188
Pertama	5	(50)	3	(30)	
Kedua	4	(40)	5	(50)	
Ketiga dst	1	(10)	2	(20)	
Intelegensi					T Test
50-55	5	(50)	5	(50)	0,706
56-60	4	(40)	4	(40)	
61-65	1	(10)	1	(100)	

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok perlakuan dan kontrol antara 10-12 tahun. Pada kelompok perlakuan rata-rata 11 tahun (60%), lebih tinggi dari kelompok kontrol (50%). Namun dari hasil uji statistik T Test menunjukkan hasil $p = 0,754$, berarti tidak ada perbedaan rerata umur antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki sebanyak 9 orang (45%), dan perempuan 11 orang (55%), pada kelompok perlakuan perempuan 60%, lebih tinggi dari kelompok kontrol (50%). Namun dari hasil uji statistik Chi

Square didapatkan $p= 1,000$, berarti tidak ada perbedaan rerata jenis kelamin antara kedua kelompok.

Berdasarkan urutan anak pada penelitian ini kelompok perlakuan 50% didominasi urutan anak pertama, berbeda dengan kelompok kontrol yang didominasi anak kedua (50%), namun dari hasil uji Mann Whitney, didapatkan harga $p= 0,188$, berarti tidak ada perbedaan urutan anak pada kedua kelompok.

Pada penelitian ini Inetegensi responden antara 50-64. Pada kelompok perlakuan rata-rata 56, lebih tinggi dari kelompok kontrol 55. Namun dari hasil uji T Test didapatkan $p= 0,706$ berarti tidak ada perbedaan rerata intelegensi pada kedua kelompok.

5.2.2 Karakteristik orang tua

Tabel 5.2 Distribusi orang tua berdasarkan pendidikan di SDLBN Kabupaten Tuban Bulan Maret 2012

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		Uji Statistik Harga p
	n	%	n	%	
Pendidikan orang tua					Mann Whitney
SD	8	(80)	8	(80)	1,000
SMA	1	(10)	1	(10)	
PT	1	(10)	1	(10)	

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan pendidikan orang tua pada kedua kelompok memiliki prosentase yang sama, dan dari hasil uji statistik Mannwhitney didapatkan hasil $p= 1,000$ berarti tidak ada perbedaan pendidikan orang tua pada kelompok perlakuan dan kontrol.

5.2.3 Karakteristik Anak berdasarkan Riwayat Kehamilan Prenatal dan ANC (Antenatal Care)

Tabel 5.3 Distribusi anak berdasarkan Riwayat kehamilan Prenatal dan ANC di SDLBN Kabupaten Tuban Bulan Maret 2012

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		Uji Statistik Harga p
	n	%	n	%	
Riwayat Prenatal					Chi Square
Tidak ada masalah	3	(30)	4	(40)	1,000
Masalah	7	(70)	6	(60)	
ANC					Chi Square
Rutin tiap bulan	7	(70)	7	(70)	1,000
Tidak rutin	3	(30)	3	(30)	
Riwayat Post natal					Chi Square
Tidak pernah sakit	7	(70)	7	(70)	1,000
Kejang demam/ Infeksi otak	3	(30)	3	(30)	

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan riwayat prenatal pada kedua kelompok mayoritas mengalami gangguan. Pada kelompok perlakuan 70% mengalami gangguan, sedikit lebih tinggi dari kelompok kontrol (60%). Namun dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan $p=1,000$ berarti tidak ada perbedaan riwayat prenatal pada kedua kelompok.

Riwayat Ante Natal Care pada kedua kelompok mayoritas rutin tiap bulan, dan dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan $p=1,000$ berarti tidak ada perbedaan riwayat ante natal care pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Riwayat post natal pada kedua kelompok sama-sama pernah mengalami kejang demam/infeksi otak (30%), sesuai hasil uji statistik Chi Square yang

menunjukkan harga $p= 1,000$ berarti tidak ada perbedaan riwayat posnatal pada kedua kelompok.

5.2.4 Karakteristik anak berdasarkan peran orang tua dalam bimbingan belajar dan motivasi responden dalam belajar

Tabel 5.4 Distribusi Responden berdasarkan Peran orang tua dalam bimbingan belajar dan motivasi belajar anak di SDLBN Kabupaten Tuban Bulan Maret 2012

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol		Uji Statistik Harga p
	n	%	n	%	
Peran orang tua dalam bimbingan belajar					Mannwhitney
Tidak pernah	6	(60)	5	(50)	0,768
Bila sempat	1	(10)	2	(20)	
Rutin	3	(30)	3	(30)	
Motivasi belajar					Mannwhitney
Tidak mau	5	(50)	5	(50)	0,680
Belajar bila disuruh	2	(20)	4	(40)	
Belajar tanpa disuruh	3	(30)	1	(10)	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa peran orang tua dalam bimbingan belajar pada kelompok perlakuan mayoritas (60%) tidak pernah membimbing, lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (50%). Namun dari hasil uji statistik Mannwhitney didapatkan $p= 0,768$ berarti tidak ada perbedaan peran orang tua dalam bimbingan belajar pada kedua kelompok.

Motivasi belajar responden pada kelompok kontrol 10% belajar tanpa disuruh, lebih rendah dari kelompok perlakuan (30%). Namun dari hasil uji statistik Mannwhitney didapatkan hasil $p= 0,680$ berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar pada kedua kelompok.

5.3 Analisis Hasil Penelitian

5.3.1 Perubahan prestasi belajar pada kelompok perlakuan

Tabel 5.5 Perubahan Prestasi pada kelompok perlakuan di SDLBN tuban Maret 2012

Indikator Penilaian	Pre	Post	Uji Statistik Harga p
Mengenal bentuk Lingkaran, segitiga Segiempat Median(Min – Max)	1(0-2)	3(3-3)	Wilcoxon 0,004
Menggambar Segitiga Segiempat, lingkaran Median (Min - Max)	0(0-2)	8(4-9)	Wilcoxon 0,004
Mengelompokkan bentuk Median (Min – Max)	0(0-1)	3(3-3)	Wilcoxon 0,004
Total Nilai Prestasi $\bar{x} \pm SD$	1 \pm 1	9 \pm 1	T test 0,001

Berdasarkan tabel 5.5 pada kelompok perlakuan dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana 100% mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 1 sebelum perlakuan menjadi rata-rata 3. Dan dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan $p=0,004$ berarti ada perubahan prestasi pada kelompok perlakuan.

Prestasi dalam kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana mengalami perubahan dari nilai rata-rata 0 sebelum perlakuan menjadi 8 setelah perlakuan. Dan dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan harga $p= 0,004$ berarti ada perubahan prestasi dalam kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana pada kelompok perlakuan.

Kemampuan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana juga mengalami perubahan dari nilai rata-rata 0 menjadi 3, dan dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan $p=0,004$ berarti ada perubahan prestasi dalam mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana pada kelompok perlakuan.

Dari kemampuan mengenal bentuk, menggambar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana berdasarkan total nilai semua mengalami perubahan prestasi dari rata-rata nilai 5 sebelum perlakuan menjadi rata-rata 8 setelah perlakuan, dan dari hasil uji statistik T Test didapatkan $p= 0,001$, berarti ada pengaruh pemberian perlakuan stimulasi pengajaran media gambar terhadap perubahan prestasi.

5.3.2 Perubahan prestasi belajar pada kelompok kontrol

Tabel 5.6 Perubahan Prestasi pada kelompok Kontrol di SDLBN tuban Maret 2012

Indikator Penilaian	Pre	Post	Uji Statistik Harga p
Mengenal bentuk Lingkar, segitiga Segiempat Median(Min – Max)	1(1-1)	3(2-3)	Wilcoxon 0,004
Menggambar Segitiga Segiempat, lingkaran Median (Min - Max)	0(0-1)	3(0-7)	Wilcoxon 0,011
Mengelompokkan bentuk $\bar{x} \pm SD$	1 ± 1	3 ± 1	T test 0,0001
Total Nilai Prestasi Median (Min-Max)	1(1-2)	6(4-9)	Wilcoxon 0,005

Berdasarkan tabel 5.6 pada kelompok kontrol kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 1 sebelum

perlakuan menjadi rata-rata 6, dan dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan $p=0,004$ berarti ada perubahan prestasi pada kelompok kontrol.

Kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana juga mengalami perubahan, dari nilai rata-rata 0 menjadi rata-rata 3. Dan dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan $p=0,011$ berarti ada perubahan prestasi pada kelompok kontrol.

Dalam mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana kelompok kontrol juga mengalami perubahan dari rata-rata nilai 1 menjadi 3, dari hasil uji statistik T Test didapatkan $p=0,0001$ yang berarti tidak ada perubahan prestasi dalam mengelompokkan bentuk pada kelompok kontrol.

Secara keseluruhan kemampuan mengenal, menggambar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana pada kelompok kontrol mengalami perubahan, namun paling menonjol terjadi pada kemampuan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana, sedangkan perubahan nilai secara umum dari tiga indikator kemampuan tersebut didapatkan dari nilai rata-rata 1 menjadi 6, dan dari hasil uji statistik wilcoxon didapatkan $p= 0,005$ berarti ada perubahan prestasi belajar pada kelompok kontrol.

5.3.3 Perbedaan perubahan prestasi belajar pada kelompok perlakuan dan kontrol

Tabel 5.7 Perubahan Prestasi pada kelompok Perlakuan dan Kontrol di SDLBN tuban Maret 2012

Indikator Penilaian	Perlakuan	Kontrol	Uji Statistik Harga p
Mengenai bentuk Lingkaran, segitiga Segiempat Median(Min – Max)	2(1-3)	2(1-2)	Mannwhitney 0,423
Menggambar Segitiga Segiempat, lingkaran $\bar{x} \pm SD$	7 \pm 3	3 \pm 3	T test 0,006
Mengelompokkan bentuk $\bar{x} \pm SD$	3 \pm 1	2 \pm 1	T test 0,137
Total Perbedaan Nilai prestasi $\bar{X} \pm SD$	8 \pm 1	5 \pm 2	T test 0,001

Berdasarkan tabel diatas prestasi belajar kedua kelompok dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana tidak mengalami perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kedua kelompok sama yaitu 2 dan dari hasil uji statistik Mannwhitney didapatkan $p = 0,423$ berarti tidak ada perbedaan perubahan prestasi pada kelompok kontrol dan perlakuan.

Kemampuan dalam menggambar segitiga, lingkaran dan segiempat pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan yang lebih baik (Nilai rata-rata 7) dibandingkan kelompok kontrol (Nilai rata-rata 3), dari hasil uji statistik T Test didapatkan hasil $p = 0,006$ yang berarti ada perbedaan prestasi pada kelompok perlakuan dan kontrol.

Kemampuan dalam mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana pada kelompok perlakuan mengalami perubahan yang lebih baik (nilai rata-rata 3) dibandingkan kelompok kontrol (nilai rata-rata 2). Namun dari hasil uji statistik T Test didapatkan $p=0,137$ berarti tidak ada perbedaan peningkatan prestasi pada kedua kelompok.

Prestasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dari tiga indikator kemampuan sama-sama mengalami peningkatan, namun tidak mengalami perbedaan yang signifikan kecuali pada kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana. Peningkatan prestasi pada kelompok perlakuan juga lebih tinggi (nilai rata-rata 8) daripada kelompok kontrol (nilai rata-rata 5), sesuai hasil uji T test dengan $X \pm SD$ pada kelompok perlakuan 8 ± 1 dan 5 ± 2 pada kelompok kontrol dengan harga $p=0,001$ yang berarti ada perbedaan perubahan prestasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

5.3.4 Klasifikasi prestasi belajar sebelum dan setelah perlakuan pada anak retardasi mental di SDLBN Tuban

Tabel 5.8 Klasifikasi prestasi belajar sebelum dan setelah perlakuan pada anak retardasi mental di SDLBN tuban Maret 2012

Prestasi belajar	Perlakuan				Kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	7	70	0	0	2	20
Cukup	0	0	3	30	0	0	6	60
Kurang	10	100	0	0	10	100	2	20
Jumlah	10	100	10	100	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa prestasi belajar setelah perlakuan pada kelompok kontrol sebagian besar baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar cukup.

5.3.4 Faktor yang mempengaruhi prestasi berdasar hasil uji statistik

Tabel 5.9 faktor yang mempengaruhi prestasi berdasar hasil uji statistik di SDLBN Tuban Maret 2012

Variabel	B	t	Harga p	R2
Perlakuan	2,498	0,065	0,000	0,457
IQ	0,253	5,455	0,000	0,769
Postnatal	-1,083	-2,421	0,028	0,831

Berdasarkan tabel 5.9 faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak retardasi mental selain perlakuan adalah IQ dan riwayat postnatal. Dari hasil uji statistik didapatkan 83% Riwayat Postnatal mempengaruhi prestasi belajar.

BAB 6

PEMBAHASAN

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Perubahan Prestasi belajar kelompok Perlakuan sebelum dan sesudah diberikan stimulasi pengajaran dengan media gambar

Prestasi belajar kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan stimulasi pengajaran dengan media gambar menunjukkan hasil adanya perubahan berupa peningkatan nilai berdasarkan hasil uji T Test dengan tingkat signifikan 5% didapatkan harga $p = 0,001$ yang berarti ada pengaruh pemberian stimulasi pengajaran media gambar terhadap prestasi belajar.

Dari tiga indikator penilaian yaitu mengenal, menggambar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana, perubahan peningkatan prestasi terjadi pada semua indikator tersebut, dengan tingkat signifikan yang sama.

Menurut Soemantri (1996) anak retardasi mental ringan mengalami kesukaran berpikir abstrak seperti berhitung, menulis dan membaca. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo. Kemampuan mengenal, menggambar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana pada penelitian ini diajarkan kepada responden melalui media gambar dengan alat bantu berupa gambar, baik yang tersusun atas titik-titik maupun gambar utuh.

Hasil yang didapatkan pada kelompok perlakuan ini didukung oleh hasil penelitian (Dewi, 2010) bahwa untuk mengajarkan anak retardasi mental agar mampu melakukan perawatan diri diperlukan perlakuan sebanyak 5 kali dengan mempraktekkan dan melatih langsung anak melakukan perawatan diri. Mengenal

bentuk dan diikuti dengan kegiatan menggambar dan mengelompokkan dalam kontek ini identik dengan perilaku yang melibatkan motorik, hampir sama dengan perilaku perawatan diri yang juga melibatkan motorik. Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian (Astuti, 2011) yaitu merubah perilaku interaksi sosial anak retardasi mental melalui sebuah permainan, dimana anak langsung terlibat didalamnya. Setelah 8 kali perlakuan didapatkan hasil adanya perubahan interaksi sosial pada anak retardasi mental.

Menurut Daryanto (2011) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah cara mengajar guru yang meliputi metode dan media yang digunakan. Pada penelitian ini media gambar sengaja dipilih sebagai sarana untuk memberikan stimulasi kepada responden yang mengalami retardasi mental, karena sesuai kemampuan mereka yang memiliki daya abstraksi rendah, maka untuk lebih mudah menerima pelajaran anak diberikan contoh langsung melalui gambar, sehingga memahami apa yang dimaksud atau yang dijelaskan oleh pengajar. Stimulasi yang diberikan secara berulang-ulang dimaksudkan agar anak memanfaatkan perilaku khas yang mereka miliki yaitu kecenderungan mengimitasi atau membeo terhadap apa yang mereka lihat atau mereka alami. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus, diharapkan kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulus (Nursalam dkk, 2005).

Menurut Soetjiningsih (1995) stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu. Stimulasi juga berfungsi sebagai

penguat (*reinforcement*). Memberikan stimulasi yang berulang-ulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Nursalam dkk, 2005). Pengajaran dengan media gambar dipilih sebagai stimuli pada penelitian ini karena beberapa alasan yaitu pertama, anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak, sesuai pendapat Charles F. Haban seperti dikutip Daryanto (2011) bahwa 82% stimulasi yang diserap adalah melalui indera penglihatan. Kedua, media gambar merupakan sarana dengan bentuk sederhana, mempunyai nilai ekonomis, mudah dipelajari serta hanya memerlukan sedikit penjelasan agar mudah dipahami oleh anak. Pemberian stimuli pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sesuai pokok bahasan yang terdapat dikurikulum. Tahap pertama anak diberikan stimuli berupa bentuk gambar lingkaran, segitiga dan segiempat. Kemudian tahap kedua agar anak mudah mengingat dan membuat gambar tersebut diberikan model gambar berupa titik-titik berbentuk lingkaran, segitiga dan segiempat yang selanjutnya akan ditebalkan oleh anak-anak, hal ini sekaligus untuk melatih motorik anak agar lebih terampil menggunakan alat tulis. Dan tahap ketiga yaitu anak dilatih diajarkan cara mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar sederhana, hal ini bertujuan agar anak dapat membedakan mana bentuk lingkaran, mana bentuk segitiga dan segiempat. Tahap-tahap dalam penyampaian materi pengajaran yang sistematis diikuti penggunaan media gambar yang tepat dan mudah di pahami akan membantu anak dengan daya abstraksi yang rendah mempunyai gambaran tentang apa yang dimaksud dan dijelaskan oleh pengajar. Melalui tehnik pengajaran tersebut diharapkan anak dengan retardasi mental akan berespon

positif dalam menerima materi pelajaran sehingga diharapkan berdampak pada pencapaian prestasi belajar mereka di sekolah.

6.2 Perubahan Prestasi belajar kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Prestasi belajar kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan hasil adanya perubahan berupa peningkatan nilai berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan tingkat signifikan 5% didapatkan harga $p= 0,005$ yang berarti ada pengaruh pemberian stimulasi pengajaran terhadap prestasi belajar.

Dari tiga indikator penilaian yaitu mengenal, menggambar dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana, perubahan peningkatan prestasi yang menonjol terjadi pada kemampuan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana.

Dari tiga indikator penilaian, kemampuan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana memang tergolong paling mudah. Pada kemampuan tersebut yang digunakan anak retardasi mental adalah indera penglihatan dan motorik, mereka juga menunjukkan kemampuan membeo atau menirukan apa yang mereka lihat. Pada kelompok kontrol meskipun mereka tidak diberikan perlakuan seperti kelompok perlakuan tetapi mereka juga diajarkan pokok bahasan yang sama. Seperti apa yang disampaikan Daryanto (2011) bahwa 82% stimulasi yang diserap adalah melalui indera penglihatan. Kombinasi antara penglihatan dengan aktifitas motorik akan memberikan hasil yang lebih baik. Pada kelompok kontrol stimulasi yang diberikan masih kurang dan pada kemampuan motorik juga tidak diberikan latihan dengan porsi yang lebih

sehingga kemampuan responden terhadap kemampuan menggambar juga kurang. Anak yang memperoleh stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi yang berulang-ulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Nursalam dkk, 2005). Menurut Soetjiningsih (1995) stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2010) pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa permainan ular tangga, dan dibiarkan seperti keadaan normal disekolah didapatkan tidak ada perubahan interaksi sosial, artinya tanpa rangsangan yang tepat maka sangat sulit untuk memberikan perubahan bagi anak retardasi mental.

6.3 Perbedaan perubahan prestasi belajar kelompok perlakuan setelah diberikan stimulasi pengajaran media gambar dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini setelah diberikan stimulasi pengajaran media gambar sebanyak 7 kali didapatkan bahwa prestasi belajar anak pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan, demikian juga pada kelompok kontrol. Namun, peningkatan pada kelompok perlakuan lebih tinggi (nilai rata-rata 8), dibandingkan kelompok kontrol (nilai rata-rata 5). Sesuai hasil uji statistik T Test dengan tingkat signifikan 5% didapatkan harga $p= 0,001$ berarti ada perbedaan perubahan prestasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Namun dari tiga indikator penilaian, perbedaan perubahan prestasi yang signifikan terjadi pada

kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana, dengan tingkat signifikan 0,006.

Berdasarkan tabel 5.8 pada kelompok perlakuan mayoritas prestasi belajar anak mengalami perubahan dari kurang menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol dari mayoritas kurang menjadi cukup. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak diantaranya adalah kemampuan peserta didik, cara mengajar guru, bimbingan dan motivasi orang tua dalam belajar serta minat, perhatian dan motivasi belajar anak. Dari faktor-faktor tersebut kecuali faktor cara mengajar guru masih dapat dikendalikan keragamannya. Untuk faktor cara mengajar guru meliputi ketepatan media dan metode pengajaran yang dipilih khusus untuk mengatasi anak dengan daya abstraksi yang rendah. Menurut Gagne seperti dikutip Daryanto (2011) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Dari klasifikasi tersebut media gambar merupakan satu-satunya media yang paling sederhana, ekonomis, mudah dibuat serta tidak diperlukan keahlian khusus untuk menggunakannya.

Stimulasi yang diberikan pada kelompok perlakuan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk merangsang perilaku imitasi atau mencontoh yang menonjol dan dimiliki oleh anak retardasi mental ringan. Melalui tahap-tahap pengenalan bentuk bangun datar sederhana, menggambar dan mengelompokkan diharapkan anak mudah menangkap dan mempersepsi apa yang disampaikan pengajar. Stimulasi pengajaran melalui media gambar tersebut merupakan bentuk aplikasi teori Adaptasi Roy. Asumsi dasar model adaptasi Roy adalah : manusia adalah keseluruhan dari biopsikologi dan sosial yang terus menerus berinteraksi dengan

lingkungan yang menggunakan mekanisme pertahanan untuk mengatasi perubahan-perubahan biopsikososial. Setiap orang memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi, dan pada dasarnya manusia memberikan respon terhadap semua rangsangan baik positif maupun negatif. Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif.

Pada penelitian ini hasil dari pemberian stimulasi berupa pengajaran melalui media gambar yang dapat diterjemahkan sebagai makna stimuli dari aplikasi teori adaptasi Roy, telah terbukti memberikan efek atau dampak yang berbeda terhadap responden. Dari 10 responden yang termasuk kelompok perlakuan semuanya telah mengalami perubahan positif pada hasil prestasi yang dicapai, meskipun pada kategori yang sedikit berbeda yaitu baik dan cukup. Namun dengan motivasi dan bimbingan intelektual yang efektif diharapkan akan memunculkan semangat pantang menyerah di dalam diri mereka (Semiun, 2006).

Dari tiga indikator penilaian yang digunakan yaitu kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana, menggambar bentuk bangun datar sederhana dan mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa perubahan nilai dari sebelum dan sesudah perlakuan yang paling menonjol adalah kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana. Perubahan prestasi pada kelompok perlakuan dalam kemampuan menggambar bentuk bangun datar sederhana lebih baik (nilai rata-rata 7), dibandingkan kelompok kontrol (nilai rata-rata 3). Hal ini terjadi karena pada kelompok perlakuan diberikan rangsangan berupa cara menggambar bentuk bangun datar

sederhana secara berulang-ulang melalui media dan alat bantu yang telah disediakan, sedangkan pada kelompok kontrol hal tersebut tidak dilakukan.

Pada anak retardasi mental untuk menghasilkan suatu perubahan diperlukan ketelatenan, stimuli yang diulang-ulang sehingga merangsang keinginan mereka untuk meniru apa yang dilihat. Alasan lain yaitu kemampuan menggambar melibatkan aktivitas motorik, dimana pada anak retardasi mental hal tersebut lebih mudah dilakukan daripada stimulasi yang melibatkan kemampuan daya ingat atau memori.

Berdasarkan hasil uji regresi terhadap data umum atau karakteristik anak terhadap perubahan prestasi belajar didapatkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perubahan prestasi pada kedua kelompok, yaitu tingkat intelegensi, riwayat post natal dan media pengajaran (perlakuan) dari ketiga faktor tersebut riwayat post natal menempati posisi pertama. Hal ini bisa terjadi karena akibat riwayat post natal (sakit kejang, demam, infeksi otak) menyebabkan kerusakan pada jaringan sel otak, sehingga akan mempengaruhi perkembangan intelektualnya dimasa perkembangan (Maramis, 2005). Posisi kedua yaitu faktor Intelegensi, Anak retardasi mental mengalami kesukaran dalam berpikir abstrak. Dengan keterbatasan ini mereka hanya mampu menerima hal-hal yang bersifat nyata (bisa dilihat oleh indra penglihatan), hal-hal yang banyak melibatkan kemampuan daya ingat akan sulit mereka ikuti, sehingga sebisa mungkin meminimalkan pemberian materi yang melibatkan kemampuan tersebut. Dan yang terakhir adalah faktor perlakuan (stimulasi). Pada anak retardasi mental semakin sering menerima stimulasi maka semakin baik respon yang akan mereka tunjukkan.

B A B 7

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Penelitian pengaruh stimulasi pengajaran media gambar terhadap prestasi belajar anak retardasi mental di SDLBN Tuban yang dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan April 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

“Stimulasi pengajaran melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak retardasi mental, melalui proses stimuli yang kemudian di persepsi, learning (belajar), keputusan dan tindakan, sesuai teori adaptasi Roy”.

7.2 SARAN

1. Institusi

Institusi hendaknya membantu menyediakan fasilitas berupa media dan dana yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan metode dan media ajar, agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

2. Guru

Sebagai guru harus mampu menganalisa kemampuan anak didik, sehingga dapat memilih metode dan media mengajar yang mudah diterima, dan selalu berinovasi dengan ide-ide baru, agar anak didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran melalui pembuatan modul sebagai pegangan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah.

3. Orang tua

Orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan anak, melalui pemberian perhatian yang lebih dan mendampingi secara langsung putra-putrinya

saat belajar, atau menyediakan buku-buku khusus untuk belajar anak dengan intelektual yang rendah.

4. Penelitian lanjut

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan data yang sudah ada, melalui modifikasi berbagai media pengajaran dan lebih banyak pokok bahasan yang diajarkan seperti bahasa Indonesia, ilmu alam dan pelajaran lain, agar nantinya dapat disusun menjadi modul pembelajaran sebagai pegangan guru di SDLBN Tuban dalam memberikan pengajaran kepada siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arvin (1999), *Ilmu Kesehatan Anak*, edisi 15, Jakarta : EGC, hal 161-166
- Astuti (2011), Pengaruh Stimulasi bermain Ular tangga terhadap peningkatan interaksi sosial anak retardasi mental, Tesis, tidak diterbitkan, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya
- Chaabane, Morgan & De Bar (2009), The effects of Parent-Implemented PECS Training on Improvisation of Mands by children with Autism, *Journal of Applied Behavior Analysis*, 42(3):671-677, diakses 20 Desember 2011
- Delphie (2002), *Pembelajaran Anak retardasi Mental*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal 20-23
- Dirjen Pembinaan Sekolah Luar Biasa (1994), *Pedoman Guru Pendidikan Anak Retardasi Mental*, Jakarta : CV. Karya Sejahtera, hal 11-15
- Depdikbud (1996), *Pendidikan Keterampilan Merawat Diri*, Jakarta : PT. Melton Putra, hal 10-15
- Dharma Kelana K (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta : CV. Trans Info Media, hal 93
- Daryanto (2011), *Media Pembelajaran*, Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, hal 21
- Dombeck, Tammi (2010), *Mental Retardation : Terapi fisik dan Integrasi Sensorik*, diakses pada tanggal 5 September 2010 <<http://www.psikologizone.com>>
- Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Model Bahan Ajar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita* , Jakarta, hal 7
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997), *Buku Murid Berhitung untuk Tuna grahita Ringan kelas II*, Jakarta, hal 10
- Flippin, Reszka & Watson (2009), Effectiveness of picture Exchange Communication System (PECS) on communication and Speech for children with autism spectrum disorder : a meta analysis, *Journal of Applied Behavior Analysis*, 29 : 519-533, diakses tanggal 10 Desember 2011
- Hurlock, Elizabeth B (2009), *Perkembangan anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, hal 95
- Indriani (2006), Penggunaan PECS untuk meningkatkan Kemampuan berkomunikasi pada anak retardasi mental dengan gangguan komunikasi, Tesis, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

- Kaplan & Sadock (2010), *Synopsis of Psychiatry*, Jilid 2, Tangerang : Binarupa Aksara, hal 673
- Leffert, James (2010), *Memahami Adaptasi Sosial pada anak dengan Mental retardation : perspektif sosial kognitif* diakses 22 Juni 2010 <<http://www.translate.googlesercontent.com>>
- Mutaqin (2008), *Asuhan Keperawatan klien dengan Gangguan Persyarafan*, Jakarta : Salemba Medika, hal 34
- Malhotra (2010), Effect Picture Exchange Communication System on Communication and Behaviour Anomalies in Autism, *Indian Journal of Psychological Medicine* 32 (2), 141-143
- Maramis, W, F (2005), *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya : Airlangga University Pres, hal 385
- Nursodiqoh (2007), *Ayo belajar Menggambar*, Jakarta : Zikrul Hakim, hal 1-10
- Nursalam, Rekawati, Sri Utami (2005), *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*, Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan*, Jakarta : Slaemba Medika, hal 60
- Pasco, Tohill (2009), Predicting progress in Picture Exchange Communication System (PECS) use by children with autism, *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43: 61-76, diakses tanggal 20 Desember 2011
- Patricia A, Katherine M. Fortinash (1995), *Psychiatric Nursing Care Plans*, Mosby St. Louis Missouri, hal 80
- Pilliteri, Adele (2005), *Maternal-child Health Nursing*, 6th ed, Lippincott company, philadelphia, hal 200
- Rusman (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 154
- Rohani (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, hal 68
- Reynolds & Muijs (2008), *Effective Teaching (teori dan Aplikasi)*, Jakarta : Pustaka Pelajar, hal 67
- Soetjiningsih (1995), *Tumbuh Kembang anak*, Jakarta : EGC, hal 89
- Siregar & nara (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, hal 7
- Semiun, Y (2006), *Kesehatn Mental 1*, Yogyakarta, Kanisius, hal 264
- Semiun, Y (2006), *Kesehatn Mental 2*, Yogyakarta, Kanisius, hal 200
- Soemantri (1996), *Psikologi Anak Luar biasa*, Bandung: Ditjen Dikti, hal 79

Videbeck, Sheila L (2008), *Buku ajar Keperawatan Jiwa*, jakarta : EGC, hal 560

Wholly and Wong (2005), *Nursing care of Infants and Children 2*, 6th ed, Mosby Inc. Missouri, hal 766

Wong, Donna L (2003), *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*, Jakarta : EGC

Warsiki (1987), Retardasi mental, *Jurnal Kesehatan*, 21 (2), 50-54

Yosep, Iyus (2009), *Keperawatan Jiwa*, Bandung : PT Refika Aditama, hal 97

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Orang tua/wali murid SDLBN/C yang terhormat, Nama saya : Titik Sumiatin, Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Saya akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengajaran dengan media gambar terhadap Prestasi belajar Murid SDLBN/C Kabupaten Tuban.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan berhubungan diagnosa keperawatan gangguan tingkat perkembangan (kognitif) pada anak penderita retardasi mental, untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anak dengan keterbelakangan.

Untuk keperluan diatas Mohon Kesediaan bapak/ibu untuk menyatakan persetujuannya agar anak bapak/ibu menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun mekanisme dalam penelitian ini, anak diberi pengajaran dengan media gambar yang telah disiapkan dengan berpedoman dari kurikulum sekolah. Saya menjamin kerahasiaan hasil dari penelitian ini.

Sebagai bukti persetujuan bapak/ibu mohon menandatangani formulir yang telah saya sediakan. Dan atas partisipasinya saya sampaikan terima kasih.

Tuban,

Peneliti

Orang tua/Wali

Titik Sumiatin, S.Kep.,Ns

(.....)

Lampiran 2

FORMULIR PERSETUJUAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Orangtua/wali murid (Nama murid) :

Menyatakan Setuju/Tidak setuju anak saya menjadi responden dari penelitian saudara Titik Sumiatin, Mahasiswa Keperwatan Universitas Airlangga dengan judul “ Pengaruh Stimulasi Pengajaran media gambar terhadap prestasi belajar anak Retardasi Mental di SDLBN Kabupaten Tuban”.

Tuban,.....

Peneliti,

Orang Tua/Wali

Titik Sumiatin, S.Kep.,Ns
NIM. 131041052

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 3

DATA UMUM RESPONDEN

A. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Anak ke : dari saudara
 Jenis kelamin :
 IQ :

B. Identitas Orang tua

Nama :
 Umur :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 Pendidikan :

C. Pertanyaan untuk Orang tua

D.

Pilih salah satu jawaban yang menurut anda benar 1

1. Riwayat kehamilan yang dirasakan/dilakukan ibu saat mengandung anak ibu yang bersekolah di SDLBN :
 - a. Mual, muntah dan pusing lebih dari 3 bulan
 - b. Minum jamu saat hamil
 - c. Sakit saat hamil seperti pilek, panas, herpes
 - d. Tidak ada masalah saat hamil
2. Selama ibu mengandung anak ibu tersebut apakah ibu rutin memeriksakan kandungan ke dokter/bidan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Bagaimana proses kelahiran anak ibu
 - a. Normal
 - b. Operasi
 - c. Normal tapi dibantu alat vakum
4. Anak ibu lahir :
 - a. Prematur
 - b. Cukup bulan
 - c. Lebih bulan

5. Penyakit yang pernah diderita anak setelah lahir
 - a. Sering kejang demam
 - b. Pernah infeksi pada otak
 - c. Tidak pernah sakit tapi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan
6. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendampingi putra/putrinya saat belajar di rumah :
 - a. Tidak pernah mengajari dirumah
 - b. Mengajar bila sempat
 - c. Rajin/tiap hari mengajari
7. Bagaimana motivasi belajar putra-putri bapak/ibu di rumah :
 - a. Tidak mau belajar
 - b. Belajar bila disuruh
 - c. Belajar sendiri

Lampiran 4

SATUAN ACARA KEGIATAN
PELAKSANAAN PENGAJARAN DENGAN MEDIA GAMBAR

Nama sekolah : SDLBN no 51 Tuban
Pokok bahasan : Menenal bangun datar sederhana
Alokasi waktu : 7 x 60 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal bangun datar sederhana

B. Kompetensi dasar

1. Menebalkan titik-titik pada bangun datar sederhana yaitu segitiga, segiempat dan lingkaran
2. Mencontoh gambar bangun datar sederhana
3. Mengelompokkan gambar bangun datar sederhana

C. Indikator

1. Menebalkan titi-titik pada bangun datar sederhana
2. Mencontoh gambar bangun datar sederhana
3. Mengelompokkan gambar bangun datar sederhana

D. Tujuan Pengajaran

1. Responden dapat menebalkan titik-titik pada bangun datar sederhana
2. Responden dapat mencontoh gambar bangun datar sederhana
3. Responden dapat mengelompokkan gambar bangun datar sederhana

E. Metode Pengajaran

Demonstrasi dan penugasan

F. Media Pengajaran

Gambar bangun datar sederhana, kapur dan papan tulis

G. Langkah-langkah Pengajaran

1. Berdoa
2. Peneliti memperkenalkan diri
3. Menjelaskan kontrak pertemuan dengan responden

4. Melakukan cek daftar hadir dengan memanggil nama satu persatu
5. Peneliti menjelaskan tentang bangun datar sederhana, responden memperhatikan
6. Responden memegang materi panduan yang dibagikan sambil mendengarkan penjelasan peneliti
7. Membimbing dan mendampingi responden satu persatu secara bergantian hingga waktu selesai.
8. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

H. Materi

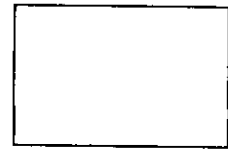
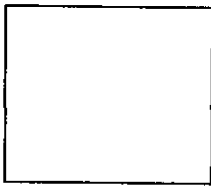
Lampiran 5

MATERI

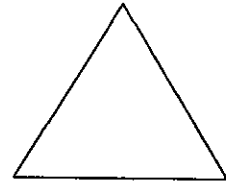
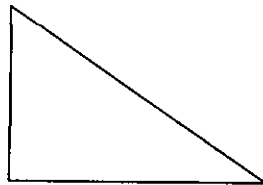
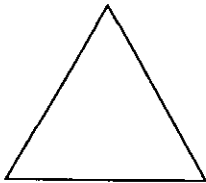
MENGENAL BANGUN DATAR SEDERHANA

1. JENIS-JENIS BANGUN DATAR SEDERHANA

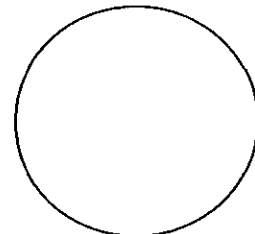
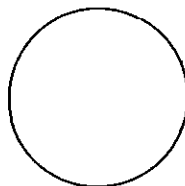
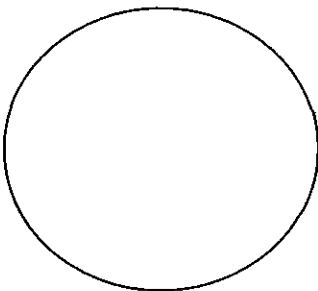
SEGI EMPAT



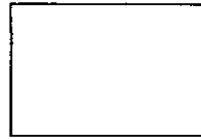
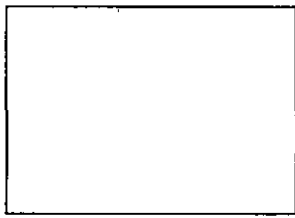
SEGITIGA

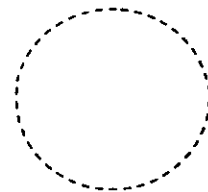
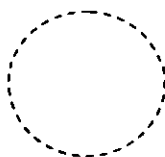
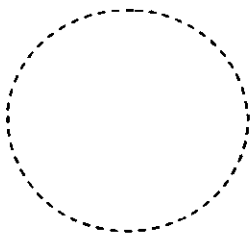
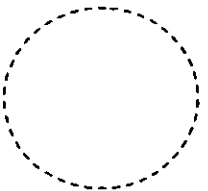
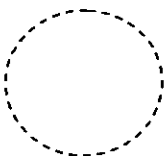
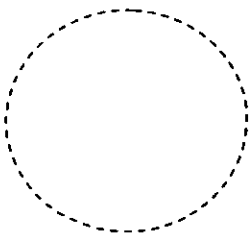
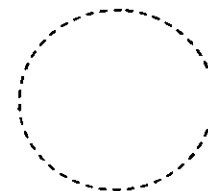
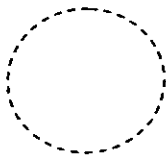
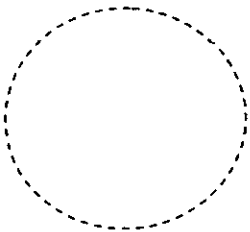
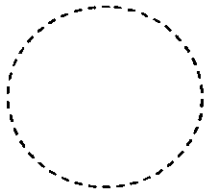
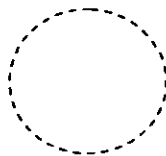
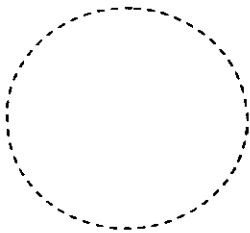
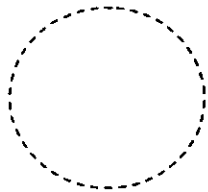
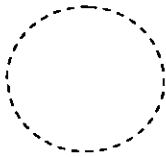
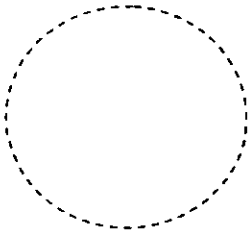
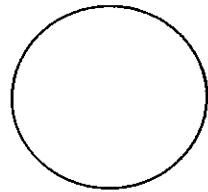
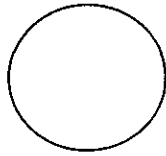
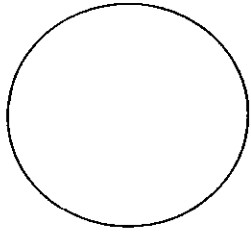


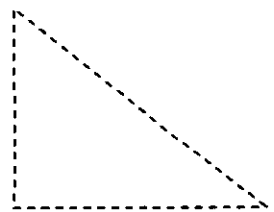
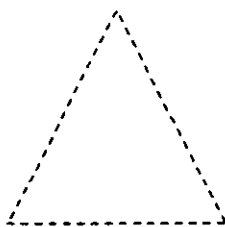
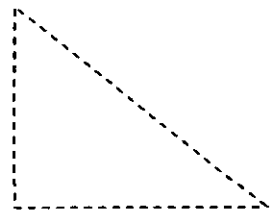
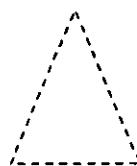
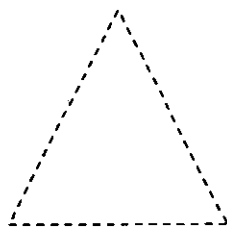
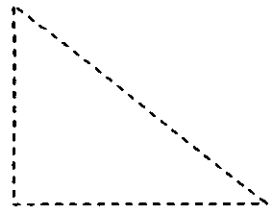
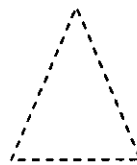
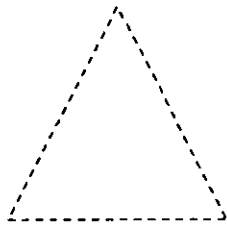
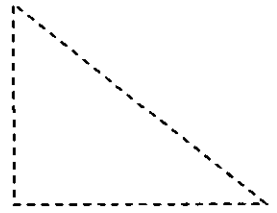
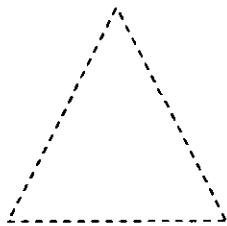
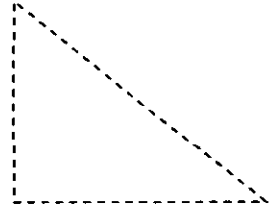
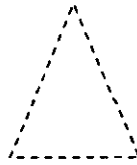
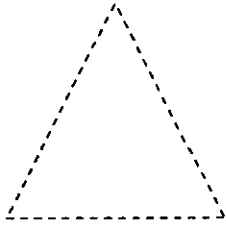
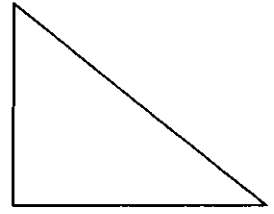
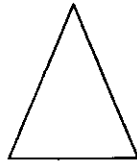
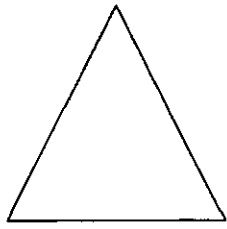
LINGKARAN



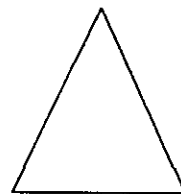
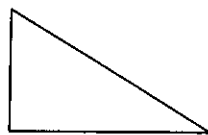
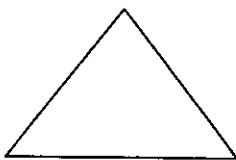
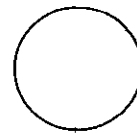
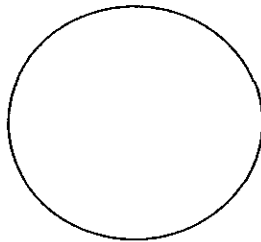
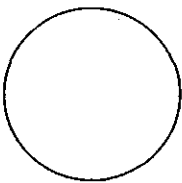
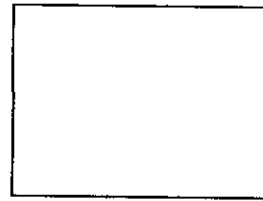
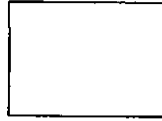
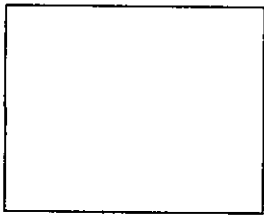
2. MENEBAKKAN TITIK-TITIK PAD BANGUN DATAR SEDERHANA





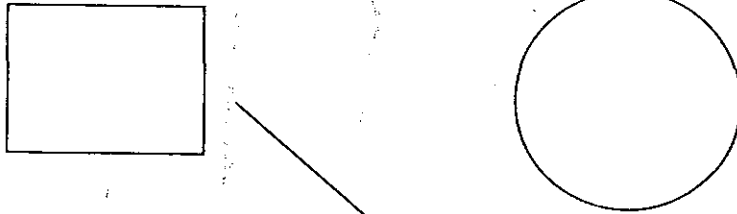


3. MENCONTOH GAMBAR BANGUN DATAR SEDERHANA

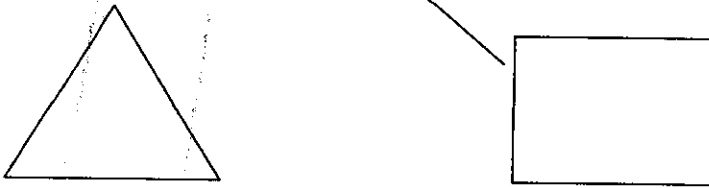


4. MENGELOMPOKKAN BANGUN DATAR SEDERHANA DENGAN MENARIK GARIS

A.



B.



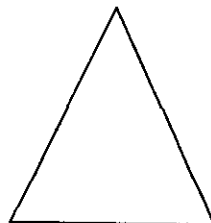
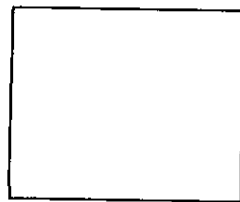
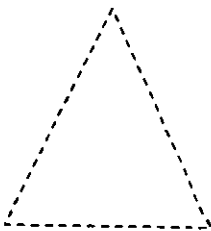
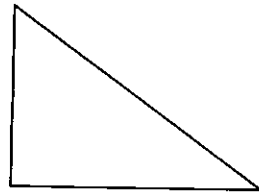
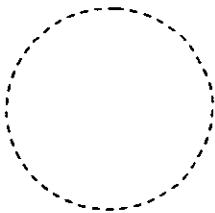
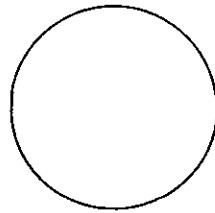
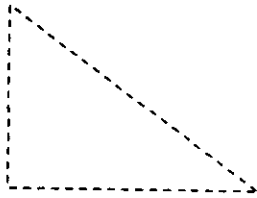
C.



D.



5. MENEBAKKAN TITIK-TITIK PADA GAMBAR DAN MENGELOMPOKKAN GAMBAR



Lampiran 6

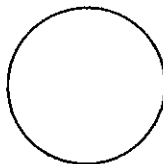
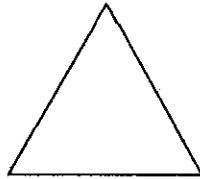
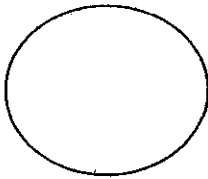
NAMA :
KELAS :

SOAL EVALUASI

1. Mengenal bentuk bangun datar sederhana

Tunjukkan bentuk bangun datar :

1. Segitiga
2. Lingkaran
3. Segi empat



2. Menggambar bentuk bangun datar sederhana

Segitiga

Lingkaran

Segiempat

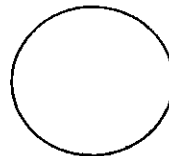
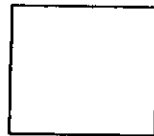
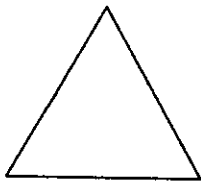
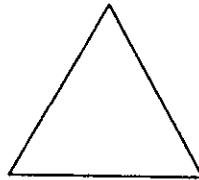
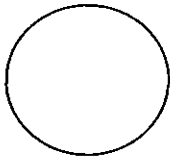
.....

.....

.....

4. Mengelompokkan bentuk bangun data: sederhana

Kelompokkan bentuk bangun datar di bawah ini dengan menarik garis



Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Nama :

NO	KEMAMPUAN	SKOR			
		0	1	2	3
1.	Mengenal bentuk bangun datar sederhana				
2.	Menggambar bentuk bangun datar sederhana				
	a. Segitiga				
	b. Lingkaran				
	c. Segiempat				
3.	Mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana				
	Total Skor				

KETERANGAN

SKORE (tes tulis)

- 0 : Tidak mampu/pasif
- 1 : Mampu mengerjakan dengan banyak bantuan
- 2 : Mampu mengerjakan dengan sedikit bantuan
- 3 : Mampu mengerjakan sendiri

SKORE (tes lisan dan perbuatan)

- 0 : bila salah
- 1 : bila benar

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Skor Maksimum (15)}} \times 10$$

KLASIFIKASI NILAI :

- 0 - 4 : Prestasi Kurang
- 5 - 7 : Prestasi Cukup
- 8 - 10 : Prestasi Baik

DATA UMUM KELOMPOK PERLUKUAN

no	Riwayat Kehamilan Pre natal				ANC			Proses Kelahiran			Riwayat Kelahiran			Post Natal			Peran ortu dalam belajar			Motivasi Belajar		
	Gangguan Kehamilan	Minum Jamu	Sakit saat hamil	Tdk ada Masalah	Rutin tiap bulan	Tidak Rutin	Normal	SC Normal	SC Normal	Prema ture	Aterm	Post Matur	Kejang Demam	Infeksi Otak	Tdk Pernah Sakit	Tdk Pernah	Bila sempat	Rutin	Tidak mau	Bila disuruh	Belajar Sendiri	
1				v	v		v			v								v				
2	v						v			v											v	
3	v						v			v											v	
4							v			v											v	
5	v						v			v												v
6	v						v			v												v
7	v						v			v												v
8							v			v												v
9							v			v												v
10	v						v			v												v

DATA UMUM KELOMPOK KONTROL

no	Riwayat Kehamilan Pre natal				ANC			Proses Kelahiran			Riwayat Kelahiran			Post Natal			Peran ortu dalam belajar			Motivasi Belajar		
	Gangguan Kehamilan	Minum Jamu	Sakit saat hamil	Tdk ada Masalah	Rutin tiap bulan	Tidak Rutin	Normal	SC Normal	SC Normal	Prema ture	Aterm	Post Matur	Kejang Demam	Infeksi Otak	Tdk Pernah Sakit	Tdk Pernah	Bila sempat	Rutin	Tidak mau	Bila disuruh	Belajar Sendiri	
1	v						v			v												
2							v			v												
3							v			v												v
4							v			v												
5	v						v			v												v
6	v						v			v												v
7							v			v												v
8							v			v												v
9							v			v												v
10							v			v												v

DATA UMUM KELOMPOK PERLAKUAN

No resp	Umur	Anak ke-	Jenis Kelamin		IQ	Pekerjaan Orang tua			Pendidikan Orang Tua			
			L	P		PNS	Wiraswasta	Nelayan	PT	SMA	SMP	SD
1	11 tahun	1		√	64		√			√		
2	10 tahun	2	√		60		√				√	
3	11 tahun	1		√	60		√					√
4	11 tahun	2		√	58		√					√
5	12 tahun	1		√	57		√					√
6	11 tahun	1		√	55			√			√	
7	11 tahun	2		√	53		√					√
8	10 tahun	1	√		50			√				√
9	12 tahun	3	√		50		√					√
10	11 tahun	1	√		50		√					√

DATA UMUM KELOMPOK KONTROL

No resp	Umur	Anak ke-	Jenis Kelamin		IQ	Pekerjaan Orang tua			Pendidikan Orang Tua			
			L	P		PNS	Wiraswasta	Nelayan	PT	SMA	SMP	SD
1	11 tahun	2		√	61		√					√
2	11 tahun	2	√		60		√			√		
3	11 tahun	1		√	59		√					√
4	10 tahun	3	√		57			√				√
5	11 tahun	1	√		56		√				√	
6	10 tahun	2		√	55		√					√
7	12 tahun	7	√		51		√					√
8	12 tahun	2	√		50		√					√
9	10 tahun	1		√	50		√					√
10	11 tahun	2		√	50			√				√

Lampiran 10

Observasi Prestasi belajar anak Retardasi Mental sebelum Pemberian Stimulasi Pengajaran Media gambar (kelompok Perlakuan)

No Resp	Mengenai bentuk			Menggambar Segitiga	Menggambar Lingkaran	Menggambar Segi empat	Mengelompokkan Bentuk bangun	Total Skore	Nilai	Ket
	Lingk segitiga	segitiga	segiempat							
1	1	0	1	0	0	0	0	2	2	1 Kurang
2	1	0	0	0	0	0	0	1	2	1 Kurang
3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1 Kurang
4	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2 Kurang
5	0	0	1	0	0	0	0	1	2	1 Kurang
6	1	0	0	0	1	0	0	1	2	1 Kurang
7	1	0	0	0	1	1	0	2	3	2 Kurang
8	1	0	0	0	0	0	1	1	2	1 Kurang
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 Kurang
10	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1 Kurang

Observasi Prestasi belajar anak Retardasi Mental setelah Pemberian Stimulasi Pengajaran Media gambar (kelompok Perlakuan)

No Resp	Mengenai bentuk			Menggambar Segitiga	Menggambar Lingkaran	Menggambar Segi empat	Mengelompokkan Bentuk bangun	Total Skore	Nilai	Ket
	Lingk segitiga	segitiga	segiempat							
1	1	1	1	3	3	3	3	15	10	Baik
2	1	1	1	3	3	3	3	15	15	10 Baik
3	1	1	1	3	3	3	3	15	15	10 Baik
4	1	1	1	3	3	3	3	15	15	10 Baik
5	1	1	1	3	3	3	3	15	15	10 Baik
6	1	1	1	2	1	1	3	10	7	Cukup
7	1	1	1	1	2	2	3	11	7	Cukup
8	1	1	1	2	2	2	3	12	8	Baik
9	1	1	1	1	2	2	3	11	7	Cukup
10	1	1	1	2	2	2	3	12	8	Baik

Lampiran 11

Observasi Prestasi belajar anak Retardasi Mental sebelum Pemberian Stimulasi Pengajaran Media gambar (kelompok Kontrol)

No Resp	Mengenal bentuk		Menggambar Segitiga	Menggambar Lingkaran	Menggambar Segi empat	Mengelompokkan Bentuk bangun	Total Score	Nilai	Ket
	Lingk segitiga	segiempat							
1	1	0	0	0	0	1	2	1	Kurang
2	1	0	0	0	0	2	3	2	Kurang
3	1	0	0	0	0	1	2	1	Kurang
4	1	0	0	0	0	1	2	1	Kurang
5	1	0	0	1	0	0	2	1	Kurang
6	0	0	1	0	0	0	1	1	Kurang
7	1	0	0	1	0	0	2	1	Kurang
8	1	0	0	0	0	0	1	1	Kurang
9	1	0	0	0	0	0	1	1	Kurang
10	0	0	1	0	0	0	1	1	Kurang

Observasi Prestasi belajar anak Retardasi Mental setelah Pemberian Stimulasi Pengajaran Media gambar (kelompok Kontrol)

No Resp	Mengenal bentuk		Menggambar Segitiga	Menggambar Lingkaran	Menggambar Segi empat	Mengelompokkan Bentuk bangun	Total Score	Nilai	Kode
	Lingk segitiga	segiempat							
1	1	1	2	3	2	3	13	9	Baik
2	1	1	2	3	2	3	13	9	Baik
3	1	1	1	2	1	3	10	7	Cukup
4	1	1	2	1	2	2	9	6	Cukup
5	1	1	0	0	0	3	6	4	Kurang
6	1	1	0	3	0	3	9	6	Cukup
7	1	1	1	1	1	1	7	5	Cukup
8	1	1	0	0	0	3	6	4	Kurang
9	1	0	0	1	1	3	7	5	Cukup
10	1	0	1	1	1	2	7	5	Cukup

Hasil Analisis Statistik

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Umur
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,9500
	Std. Deviation	,68633
Most Extreme Differences	Absolute	,279
	Positive	,271
	Negative	-,279
Kolmogorov-Smirnov Z		1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Summaries

Umur

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perlakuan	10	11,0000	,66667	10,00	12,00
Kontrol	10	10,9000	,73786	10,00	12,00
Total	20	10,9500	,68633	10,00	12,00

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Umur	Perlakuan	10	11,0000	,66667	,21082
	Kontrol	10	10,9000	,73786	,23333

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Umur	Equal variances assumed	,402	,534	,318	18	,754	,10000	,31447	-,56067	,76067
	Equal variances not assumed			,318	17,818	,754	,10000	,31447	-,56115	,76115

Sex * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Sex	L	Count	4	5	9
		% within Kelompok	40,0%	50,0%	45,0%
	P	Count	6	5	11
		% within Kelompok	60,0%	50,0%	55,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,202 ^b	1	,653		
Continuity Correction ^a	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,202	1	,653		
Fisher's Exact Test				1,000	,500
Linear-by-Linear Association	,192	1	,661		
N of Valid Cases	20				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,50.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Urutan anak
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9000
	Std. Deviation	1,37267
Most Extreme Differences	Absolute	,321
	Positive	,321
	Negative	-,256
Kolmogorov-Smirnov Z		1,435
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Summaries

Urutan anak

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Median	Minimum	Maximum
Perlakuan	10	1,5000	,70711	1,0000	1,00	3,00
Kontrol	10	2,3000	1,76698	2,0000	1,00	7,00
Total	20	1,9000	1,37267	2,0000	1,00	7,00

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Urutan anak	Perlakuan	10	8,90	89,00
	Kontrol	10	12,10	121,00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Urutan anak
Mann-Whitney U	34,000
Wilcoxon W	89,000
Z	-1,315
Asymp. Sig. (2-tailed)	,188
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,247 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IQ
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,3000
	Std. Deviation	4,55493
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,795
Asymp. Sig. (2-tailed)		,553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Summaries

IQ

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perlakuan	10	55,7000	4,92274	50,00	64,00
Kontrol	10	54,9000	4,38305	50,00	61,00
Total	20	55,3000	4,55493	50,00	64,00

T-Test

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IQ				
Perlakuan	10	55,7000	4,92274	1,55671
Kontrol	10	54,9000	4,38305	1,38604

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
IQ									
Equal variances assumed	,154	,700	,384	18	,706	,80000	2,08433	-3,57902	5,17902
Equal variances not assumed			,384	17,763	,706	,80000	2,08433	-3,58322	5,18322

Pendidikan_ibu * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Pendidikan_ibu	SD	Count	8	8	16
		% within Kelompok	80,0%	80,0%	80,0%
SMA	Count	1	1	2	
		% within Kelompok	10,0%	10,0%	10,0%
PT	Count	1	1	2	
		% within Kelompok	10,0%	10,0%	10,0%
Total	Count	10	10	20	
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendidikan_ibu			
Perlakuan	10	10,50	105,00
Kontrol	10	10,50	105,00
Total	20		

Test Statistics^b

	Pendidikan_ibu
Mann-Whitney U	50,000
Wilcoxon W	105,000
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1,000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Prenatal * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Prenatal	Tidak ada masalah	Count	3	4	7
		% within Kelompok	30,0%	40,0%	35,0%
	gangguan kehamilan	Count	6	3	9
		% within Kelompok	60,0%	30,0%	45,0%
	Minum jamu	Count	1	1	2
		% within Kelompok	10,0%	10,0%	10,0%
	Sakit saat hamil	Count	0	2	2
		% within Kelompok	,0%	20,0%	10,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Prenatal * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total	
			Perlakuan	Kontrol		
Prenatal	Tidak ada masalah	Count	3	4	7	
		% within Kelompok	30,0%	40,0%	35,0%	
	Ada masalah	Count	7	6	13	
		% within Kelompok	70,0%	60,0%	65,0%	
	Total		Count	10	10	20
			% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,220 ^b	1	,639		
Continuity Correction ^a	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,220	1	,639		
Fisher's Exact Test				1,000	,500
Linear-by-Linear Association	,209	1	,648		
N of Valid Cases	20				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,50.

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
ANC	Rutin	Count	7	7	14
		% within Kelompok	70,0%	70,0%	70,0%
	Tidak rutin	Count	3	3	6
		% within Kelompok	30,0%	30,0%	30,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,000 ^b	1	1,000		
Continuity Correction ^a	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,000	1	1,000		
Fisher's Exact Test				1,000	,686
Linear-by-Linear Association	,000	1	1,000		
N of Valid Cases	20				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,00.

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Postnatal	Tidak sakit	Count	7	7	14
		% within Kelompok	70,0%	70,0%	70,0%
	kejang demam	Count	2	3	5
		% within Kelompok	20,0%	30,0%	25,0%
	Infeksi otak	Count	1	0	1
		% within Kelompok	10,0%	,0%	5,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Postnatal * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Postnatal	Tidak sakit	Count	7	7	14
		% within Kelompok	70,0%	70,0%	70,0%
	kejang demam/infeksi otak	Count	3	3	6
		% within Kelompok	30,0%	30,0%	30,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,000 ^b	1	1,000		
Continuity Correction ^a	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,000	1	1,000		
Fisher's Exact Test				1,000	,686
Linear-by-Linear Association	,000	1	1,000		
N of Valid Cases	20				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,00.

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Peran ortu dalam belajar	Rutin	Count	3	3	6
		% within Kelompok	30,0%	30,0%	30,0%
	Bila sempat	Count	1	2	3
		% within Kelompok	10,0%	20,0%	15,0%
	Tidak pernah	Count	6	5	11
		% within Kelompok	60,0%	50,0%	55,0%
Total	Count	10	10	20	
	% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%	

Motivasi Belajar * Kelompok Crosstabulation

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Motivasi Belajar	Belajar sendiri	Count	3	1	4
		% within Kelompok	30,0%	10,0%	20,0%
	Bila disuruh	Count	2	4	6
		% within Kelompok	20,0%	40,0%	30,0%
	Tidak mau	Count	5	5	10
		% within Kelompok	50,0%	50,0%	50,0%
Total	Count	10	10	20	
	% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%	

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peran ortu dalam belajar	Perlakuan	10	10,15	101,50
	Kontrol	10	10,85	108,50
	Total	20		
Motivasi Belajar	Perlakuan	10	11,00	110,00
	Kontrol	10	10,00	100,00
	Total	20		

Test Statistics^b

	Peran ortu dalam belajar	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	46,500	45,000
Wilcoxon W	101,500	100,000
Z	-,295	-,412
Asymp. Sig. (2-tailed)	,768	,680
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,796 ^a	,739 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

**Perlakuan
NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai pre	Nilai post	Perubahan nilai
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1000	8,7000	7,6000
	Std. Deviation	,56765	1,41814	1,42984
Most Extreme Differences	Absolute	,370	,320	,236
	Positive	,370	,189	,164
	Negative	-,330	-,320	-,236
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170	1,013	,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130	,256	,632

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Summaries

	Nilai pre	Nilai post	Perubahan nilai
N	10	10	10
Mean	1,1000	8,7000	7,6000
Std. Deviation	,56765	1,41814	1,42984
Minimum	,00	7,00	5,00
Maximum	2,00	10,00	9,00

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai post	8,7000	10	1,41814	,44845
Nilai pre	1,1000	10	,56765	,17951

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 Nilai post - Nilai pre		7,60000	1,42984	,45216	6,57715	8,62285	16,808	9	,000

Kontrol NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai pre	Nilai post	Perubahan nilai
N	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1000	6,0000
	Std. Deviation	,31623	1,82574
Most Extreme Differences	Absolute	,524	,208
	Positive	,524	,208
	Negative	-,376	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z	1,657	,658	,651
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008	,780	,791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Summaries

	Nilai pre	Nilai post	Perubahan nilai
N	10	10	10
Mean	1,1000	6,0000	4,9000
Std. Deviation	,31623	1,82574	1,66333
Median	1,0000	5,5000	4,5000
Minimum	1,00	4,00	3,00
Maximum	2,00	9,00	8,00

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai post - Nilai pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Nilai post < Nilai pre

b. Nilai post > Nilai pre

c. Nilai post = Nilai pre

Test Statistics^b

	Nilai post - Nilai pre
Z	-2,814 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perubahan nilai	Perlakuan	10	7,6000	1,42984	,45216
	Kontrol	10	4,9000	1,66333	,52599

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perubahan nilai	Equal variances assumed	,075	,787	3,893	18	,001	2,70000	,69362	1,24275	4,15725
	Equal variances not assumed			3,893	17,603	,001	2,70000	,69362	1,24040	4,15960

Periakuan

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mengenal bentuk pre	Mengenal bentuk post	Perubahan mengenal bentuk	Mengambar pre	Mengambar post	Perubahan mengambar
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1000	3,0000	1,9000	,3000	7,1000	6,8000
	Std. Deviation	,56765	,00000 ^c	,56765	,67495	2,07900	2,52982
Most Extreme Differences	Absolute	,370		,370	,472	,320	,308
	Positive	,370		,330	,472	,202	,192
	Negative	-,330		-,370	-,328	-,320	-,308
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170		1,170	1,491	1,011	,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130		,130	,023	,259	,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		mengelompokkan bentuk bangun pre	mengelompokkan bentuk bangun post	Perubahan mengelompokkan bentuk bangun
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4000	3,0000	2,6000
	Std. Deviation	,51640	,00000 ^c	,51640
Most Extreme Differences	Absolute	,381		,381
	Positive	,381		,277
	Negative	-,277		-,381
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110		,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mengenal bentuk pre	Mengenal bentuk post	Perubahan mengenal bentuk	Mengambar pre	Mengambar post	Perubahan mengambar
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0000	2,7000	1,7000	,2000	3,4000	3,2000
	Std. Deviation	,00000 ^c	,48305	,48305	,42164	2,45855	2,65832
Most Extreme Differences	Absolute		,433	,433	,482	,165	,130
	Positive		,267	,267	,482	,165	,130
	Negative		-,433	-,433	-,318	-,135	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,368	1,368	1,368	1,525	,521	,411
Asymp. Sig. (2-tailed)			,047	,047	,019	,949	,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		mengelompokkan bentuk bangun pre	mengelompokkan bentuk bangun post	Perubahan mengelompokkan bentuk bangun
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5000	2,6000	2,1000
	Std. Deviation	,70711	,69921	,87560
Most Extreme Differences	Absolute	,360	,416	,248
	Positive	,360	,284	,195
	Negative	-,240	-,416	-,248
Kolmogorov-Smirnov Z		1,139	1,317	,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149	,062	,570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Mengenal bentuk pre	,00	Count	1	0	1
		% within Kelompok	10,0%	,0%	5,0%
	1,00	Count	7	10	17
		% within Kelompok	70,0%	100,0%	85,0%
	2,00	Count	2	0	2
		% within Kelompok	20,0%	,0%	10,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
Mengenal bentuk post	2,00	Count	0	3	3
		% within Kelompok	,0%	30,0%	15,0%
	3,00	Count	10	7	17
		% within Kelompok	100,0%	70,0%	85,0%
Total		Count	10	10	20
		% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%

Case Summaries

Kelompok		Mengenal bentuk pre	Mengenal bentuk post	Perubahan mengenal bentuk
Perlakuan	N	10	10	10
	Median	1,0000	3,0000	2,0000
	Minimum	,00	3,00	1,00
	Maximum	2,00	3,00	3,00
Kontrol	N	10	10	10
	Median	1,0000	3,0000	2,0000
	Minimum	1,00	2,00	1,00
	Maximum	1,00	3,00	2,00
Total	N	20	20	20
	Median	1,0000	3,0000	2,0000
	Minimum	,00	2,00	1,00
	Maximum	2,00	3,00	3,00

Perlakuan

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mengenal bentuk post - Mengenal bentuk pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Mengenal bentuk post < Mengenal bentuk pre

b. Mengenal bentuk post > Mengenal bentuk pre

c. Mengenal bentuk post = Mengenal bentuk pre

Test Statistics^b

	Mengenal bentuk post - Mengenal bentuk pre
Z	-2,913 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kontrol

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mengenal bentuk post	0 ^a	,00	,00
- Mengenal bentuk pre	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

- a. Mengenal bentuk post < Mengenal bentuk pre
- b. Mengenal bentuk post > Mengenal bentuk pre
- c. Mengenal bentuk post = Mengenal bentuk pre

Test Statistics^b

	Mengenal bentuk post - Mengenal bentuk pre
Z	-2,919 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Perubahan mengenal bentuk * Kelompok Crosstabulation

		Kelompok		Total	
		Perlakuan	Kontrol		
Perubahan mengenal bentuk	1,00	Count	2	3	5
		% within Kelompok	20,0%	30,0%	25,0%
	2,00	Count	7	7	14
		% within Kelompok	70,0%	70,0%	70,0%
	3,00	Count	1	0	1
		% within Kelompok	10,0%	,0%	5,0%
Total	Count	10	10	20	
	% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%	

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perubahan mengenal bentuk	Perlakuan	10	11,35	113,50
	Kontrol	10	9,65	96,50
	Total	20		

Test Statistics^b

	Perubahan mengenal bentuk
Mann-Whitney U	41,500
Wilcoxon W	96,500
Z	-,801
Asymp. Sig. (2-tailed)	,423
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,529 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Case Summaries

Kelompok		Mengambar pre	Mengambar post	Perubahan mengambar
Perlakuan	N	10	10	10
	Median	,0000	7,5000	7,5000
	Minimum	,00	4,00	3,00
	Maximum	2,00	9,00	9,00
Kontrol	N	10	10	10
	Median	,0000	3,0000	3,0000
	Minimum	,00	,00	-1,00
	Maximum	1,00	7,00	7,00
Total	N	20	20	20
	Median	,0000	5,0000	5,0000
	Minimum	,00	,00	-1,00
	Maximum	2,00	9,00	9,00

Perlakuan**NPar Tests****Wilcoxon Signed Ranks Test****Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mengambar post	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
- Mengambar pre	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Mengambar post < Mengambar pre

b. Mengambar post > Mengambar pre

c. Mengambar post = Mengambar pre

Test Statistics^b

	Mengambar post - Mengambar pre
Z	-2,844 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kontrol

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mengambar post - Mengambar pre	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	8 ^b	5,50	44,00
	Ties	1 ^c		
	Total	10		

a. Mengambar post < Mengambar pre

b. Mengambar post > Mengambar pre

c. Mengambar post = Mengambar pre

Test Statistics^b

	Mengambar post - Mengambar pre
Z	-2,554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

T-Test

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perubahan mengambar	Perlakuan	10	6,8000	2,52982	,80000
	Kontrol	10	3,2000	2,65832	,84063

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perubahan mengambar	Equal variances assumed	,074	,789	3,102	18	,006	3,60000	1,16046	1,16196	6,03804
	Equal variances not assumed			3,102	17,956	,006	3,60000	1,16046	1,16154	6,03846

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
mengelompokkan bentuk bangun pre	,00	Count	6	6	12
		% within Kelompok	60,0%	60,0%	60,0%
	1,00	Count	4	3	7
		% within Kelompok	40,0%	30,0%	35,0%
	2,00	Count	0	1	1
		% within Kelompok	,0%	10,0%	5,0%
Total	Count	10	10	20	
	% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%	

Crosstab

			Kelompok		Total
			Perlakuan	Kontrol	
mengelompokkan bentuk bangun post	1,00	Count	0	1	1
		% within Kelompok	,0%	10,0%	5,0%
	2,00	Count	0	2	2
		% within Kelompok	,0%	20,0%	10,0%
	3,00	Count	10	7	17
		% within Kelompok	100,0%	70,0%	85,0%
Total	Count	10	10	20	
	% within Kelompok	100,0%	100,0%	100,0%	

Case Summaries

Kelompok		mengelompokkan bentuk bangun pre	mengelompokkan bentuk bangun post	Perubahan mengelompokkan bentuk bangun
Perlakuan	N	10	10	10
	Median	,0000	3,0000	3,0000
	Minimum	,00	3,00	2,00
	Maximum	1,00	3,00	3,00
Kontrol	N	10	10	10
	Median	,0000	3,0000	2,0000
	Minimum	,00	1,00	1,00
	Maximum	2,00	3,00	3,00
Total	N	20	20	20
	Median	,0000	3,0000	2,5000
	Minimum	,00	1,00	1,00
	Maximum	2,00	3,00	3,00

Perlakuan

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
mengelompokkan bentuk bangun post - mengelompokkan bentuk bangun pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. mengelompokkan bentuk bangun post < mengelompokkan bentuk bangun pre
- b. mengelompokkan bentuk bangun post > mengelompokkan bentuk bangun pre
- c. mengelompokkan bentuk bangun post = mengelompokkan bentuk bangun pre

Test Statistics^b

		mengelompokkan bentuk bangun post - mengelompokkan bentuk bangun pre
Z		-2,889 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	mengelompokkan bentuk bangun pre	,5000	10	,70711	,22361
	mengelompokkan bentuk bangun post	2,6000	10	,69921	,22111

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	mengelompokkan bentuk bangun pre & mengelompokkan bentuk bangun post	10	,225	,532

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mengelompokkan bentuk bangun pre - mengelompokkan bentuk bangun post	-2,10000	,87560	,27689	-2,72636	-1,47364	-7,584	9	,000

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perubahan mengelompokkan bentuk bangun	Perlakuan	10	2,6000	,51640	,16330
	Kontrol	10	2,1000	,87560	,27689

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perubahan mengelompokkan bentuk bangun	Equal variances assumed	2,861	,108	1,555	18	,137	,50000	,32146	-,17535	1,17535
	Equal variances not assumed			1,555	14,585	,141	,50000	,32146	-,18687	1,18687

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Prenatal, Perlakuan, Pendidikan_ibu, Sex, Umur, Postnatal, Urutan anak, IQ, Peran ortu dalam belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan nilai

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,797	,92378

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Prenatal, Perlakuan, Pendidikan_ibu, Sex, Umur, Postnatal, Urutan anak, IQ, Peran ortu dalam belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,070	10	7,207	8,445	,002 ^a
	Residual	7,680	9	,853		
	Total	79,750	19			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Prenatal, Perlakuan, Pendidikan_ibu, Sex, Umur, Postnatal, Urutan anak, IQ, Peran ortu dalam belajar

b. Dependent Variable: Perubahan nilai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,793	6,081		-2,762	,022
	Perlakuan	2,423	,451	,607	5,372	,000
	Umur	,473	,407	,159	1,162	,275
	Sex	-1,107	,570	-,276	-1,942	,084
	Urutan anak	-,157	,201	-,105	-,782	,454
	IQ	,388	,072	,862	5,394	,000
	Pendidikan_ibu	-,393	,274	-,201	-1,432	,186
	Prenatal	-,365	,514	-,087	-,710	,496
	Postnatal	-2,302	,812	-,528	-2,836	,020
	Peran ortu dalam belajar	,730	,449	,325	1,629	,138
	Motivasi Belajar	,071	,345	,028	,207	,841

a. Dependent Variable: Perubahan nilai

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perlakuan		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	IQ		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
3	Postnatal		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Perubahan nilai

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,427	1,55099
2	,877 ^b	,769	,742	1,03994
3	,912 ^c	,831	,800	,91702

a. Predictors: (Constant), Perlakuan

b. Predictors: (Constant), Perlakuan, IQ

c. Predictors: (Constant), Perlakuan, IQ, Postnatal

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,450	1	36,450	15,152	,001 ^a
	Residual	43,300	18	2,406		
	Total	79,750	19			
2	Regression	61,365	2	30,682	28,371	,000 ^b
	Residual	18,385	17	1,081		
	Total	79,750	19			
3	Regression	66,295	3	22,098	26,279	,000 ^c
	Residual	13,455	16	,841		
	Total	79,750	19			

a. Predictors: (Constant), Perlakuan

b. Predictors: (Constant), Perlakuan, IQ

c. Predictors: (Constant), Perlakuan, IQ, Postnatal

d. Dependent Variable: Perubahan nilai

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,900	,490		9,991	,000
	Perlakuan	2,700	,694	,676	3,893	,001
2	(Constant)	-8,958	2,906		-3,083	,007
	Perlakuan	2,498	,467	,625	5,349	,000
	IQ	,252	,053	,561	4,800	,000
3	(Constant)	-7,580	2,625		-2,888	,011
	Perlakuan	2,498	,412	,625	6,065	,000
	IQ	,253	,046	,562	5,455	,000
	Postnatal	-1,083	,447	-,249	-2,421	,028

a. Dependent Variable: Perubahan nilai

Excluded Variables^d

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Umur	-,079 ^a	-,444	,663	-,107	,994
	Sex	,147 ^a	,838	,414	,199	,990
	Urutan anak	-,097 ^a	-,520	,610	-,125	,911
	IQ	,561 ^a	4,800	,000	,759	,992
	Pendidikan_ibu	,086 ^a	,482	,636	,116	1,000
	Prenatal	,127 ^a	,720	,482	,172	,989
	Postnatal	-,246 ^a	-1,459	,163	-,334	1,000
	Peran ortu dalam belajar	-,266 ^a	-1,594	,129	-,361	,997
2	Motivasi Belajar	-,202 ^a	-1,165	,260	-,272	,984
	Umur	,008 ^b	,062	,951	,016	,971
	Sex	-,026 ^b	-,203	,842	-,051	,899
	Urutan anak	,036 ^b	,279	,784	,070	,865
	Pendidikan_ibu	-,210 ^b	-1,699	,109	-,391	,795
	Prenatal	-,047 ^b	-,373	,714	-,093	,898
	Postnatal	-,249 ^b	-2,421	,028	-,518	1,000
	Peran ortu dalam belajar	-,124 ^b	-1,028	,319	-,249	,925
3	Motivasi Belajar	-,058 ^b	-,465	,648	-,116	,916
	Umur	,065 ^c	,598	,559	,153	,925
	Sex	-,115 ^c	-1,017	,325	-,254	,816
	Urutan anak	,027 ^c	,236	,817	,061	,864
	Pendidikan_ibu	-,101 ^c	-,760	,459	-,192	,616
	Prenatal	-,110 ^c	-,988	,339	-,247	,855
	Peran ortu dalam belajar	,115 ^c	,754	,463	,191	,465
	Motivasi Belajar	,058 ^c	,484	,635	,124	,762

a. Predictors in the Model: (Constant), Perlakuan







b. Predictors in the Model: (Constant), Perlakuan, IQ

c. Predictors in the Model: (Constant), Perlakuan, IQ, Postnatal

d. Dependent Variable: Perubahan nilai


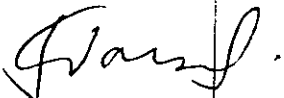
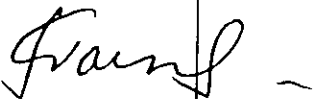
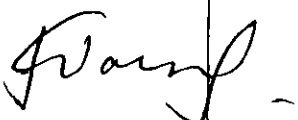
Lembar Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Titik Sumiatin
 Nim : 131041052

Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
Rabu 21 Des 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Kesediaan menjadi pembimbing I - Perubahan judul : Pengaruh stimulasi bermain boneka thd komunikasi anak RM → Pengaruh stimulasi pengajaran dg gambar thd prestasi belajar anak RM. 	
Rabu 18 Jan 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Kriteria inklusi - Definisi operasional - Alat ukur/ instrumen harus valid & reliabel - Pertimbangkan jumlah respond. - Responden → ganti RM debil. 	
Jum'at 20 Jan 2012.	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab I, III - Segera konsul Tinjauan Pustk. 	
Jum'at 27 Jan 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi bab IV (diberikan brp kali pengajaran) - Berapa sampel / kelas I, II. 	
Senin 31 Jan 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Bab IV diperjelas tentang Uji validitas & Reliabilitas - Uji Trial-error 	
Senin 20 Feb. 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Acc. 	




Lembar Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Titik Sumiatin
 Nim : 131041052

Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
Selasa 8 Mei 2012	- Revisi Bab 5 - Revisi Bab 6	
Selasa 15 Mei 2012	- Revisi Bab 5	
Jum'at 25 Mei 2012	- ACC Bab 5	
Selasa, 29 Mei 2012	- ACC Bab 6, 7	

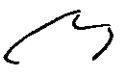


Lembar Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Titik Sumiatin
 Nim : 131041052

Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
Senin 31 Jan 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah dimunculkan & latar belakang - Masukan teori model - Teknik sampling - Kerangka konsep. 	
Senin 6 Feb 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Parameter Prestasi belajar ditambah - Uji validitas & reliabilitas. 	
Selasa, Feb. 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Tatacara penulisan - penjelasan instrumen & analisa data 	

Lembar Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Titik Sumiatin
Nim : 131041052

Hari/Tanggal	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
Selasa 8 Mei 2012	Revisi Bab 5, 6	
Rabu 9 Mei 2012	Revisi Bab 6, 7	
Jumat 11 Mei 2012	Acc	



KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan RA. Kartini No. 2 Telp. (0356) 321023
IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
TUBAN - 62311

SURAT KETERANGAN UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RISET / PKL / KKN

Nomor : 072 / **339** / 414.107 / 2012

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga tanggal 21 Maret 2012 No : 103/H3.1.12/PPd/S2/2012 Perihal Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan-FKp Unair

Dengan ini menyatakan mengijinkan atas Kegiatan Penelitian Mahasiswa Universitas Airlangga atas nama :

N a m a	: TITIK SUMIATIN,S.Kep.Ns
NIM	: 131041052
Prodi	: Magister Keperawatan
Waktu Pelaksanaan	: 28 Maret – 28 Juni 2012
Lokasi Kegiatan	: Kabupaten Tuban
Judul Penelitian	: Pengaruh Stimulasi Pengajaran Dengan Media Gambar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak Retardasi Mental di SDLBN di Kab. Tuban Jawa Timur

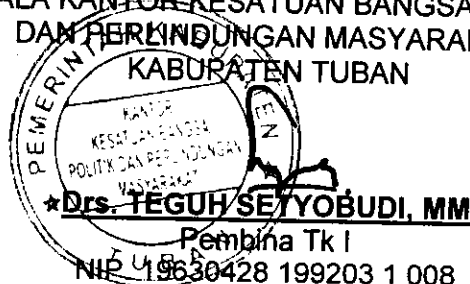
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 Jam setelah tiba ditempat kegiatan, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Camat setempat;
2. Menjaga Tata Tertib keamanan, ketertiban, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari perbuatan - perbuatan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk;
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar yang telah ditetapkan tersebut diatas;
4. Setelah berakhirnya pelaksanaan Penelitian diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Camat setempat dan Bupati Tuban Cq. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tuban;
5. Dalam pelaksanaan Penelitian yang mengikutsertakan Warga Negara Asing (WNA) sebagai Tenaga Ahli / Petugas Lapangan supaya melaporkan kepada Kepala Kepolisian Resort Tuban yang merupakan kewajiban menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1954;
6. Surat Keterangan ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Tuban
Tanggal : **28** Maret 2012

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT KABUPATEN TUBAN



TEMBUSAN Kepada :

1. Yth. Kepala Kepolisian Resort Tuban
2. Yth. Komandan KODIM 0811 Tuban
3. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban
4. Yth. Kepala SDLBN 051 Kabupaten Tuban
5. Yth. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
6. Yang Bersangkutan

TITIK SUMIATIN



**KOMISI ETIKA PENELITIAN
KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)**

Nomor : 8-489/H3.13/PPd/2012

Panitia Kelaikan Etik Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga, setelah mempelajari dan mengkaji secara seksama rancangan penelitian yang diusulkan, maka dengan ini menyatakan bahwa proposal yang berjudul :


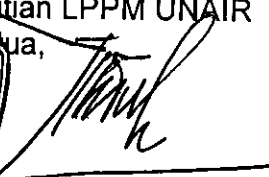
**“Pengaruh Stimulasi Pengajaran Media Gambar Terhadap
Prestasi Belajar Anak Retardasi Mental Aplikasi Teori Keperawatan
Adaptasi “Roy” di SDLBN 51 Tuban Kabupaten Tuban”**

Peneliti Utama : Titik Sumiatin, S.Kep.Ns.
Program Studi / Fakultas : Magister Keperawatan-FKp Universitas Airlangga
Unit/Lab. Tempat Penelitian : SDLBN 51 Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban

DINYATAKAN LAIK ETIK

Surabaya, 27 Maret 2012

Komisaris Penelitian LPPM UNAIR
Ketua,



Prof. Dr. G.N. Astika, Apt.
NIP. 19430524 197302 1 001